

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI,
PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN GROWTH
OPPORTUNITY TERHADAP EARNINGS RESPONSE
COEFFICIENT (ERC)**

**(Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Laras Rhekalita Ratri

No. Mahasiswa: 18312280

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, PROFITABILITAS,
LEVERAGE, DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP EARNINGS
RESPON COEFFICIENT (ERC)**

**(Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) pada tahun 2018-2020)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Laras Rhekalita Ratri
No. Mahasiswa: 18312280

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 4 Maret 2022

Penulis,



**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, PROFITABILITAS,
LEVERAGE, DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP EARNINGS
RESPONSE COEFFICIENT (ERC)**

**(Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) pada tahun 2018-2020)**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

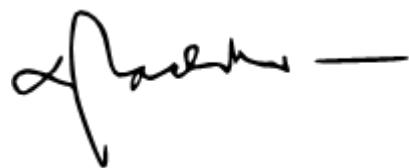
Nama: Laras Rhekalita Ratri

No. Mahasiswa: 18312280

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 4 Maret 2022

Dosen Pembimbing



(Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Opportunity Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

Disusun oleh : LARAS RHEKALITA RATRI

Nomor Mahasiswa : 18312280

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 04 April 2022

Pengaji/Pembimbing Skripsi : Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS.

Penguji : Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM

Mengetahui

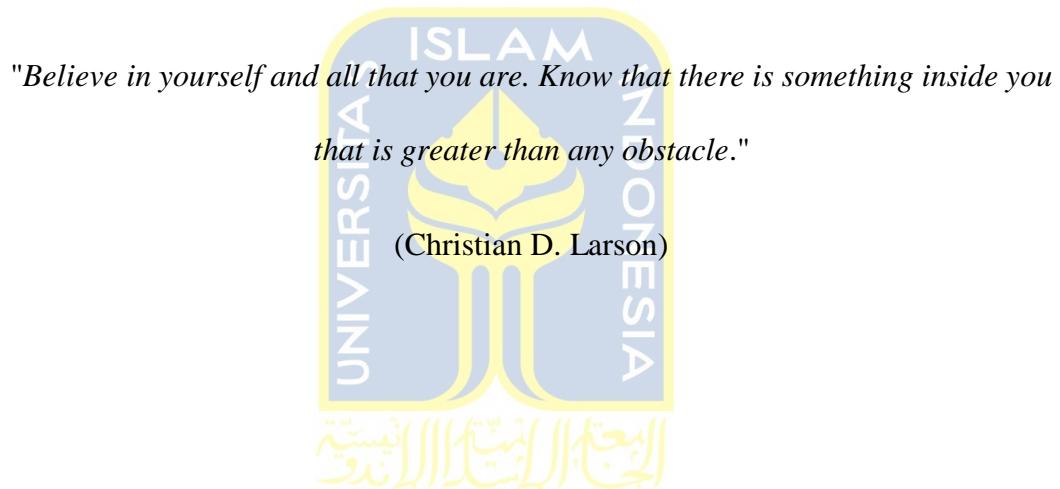


Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

HALAMAN MOTTO

“Barang siapa yang bertakwa kepada Allah dalam semua apa yang diperintahkan kepadanya dan meninggalkan semua apa yang dilarang baginya, maka Allah akan menjadikan baginya jalan keluar dari urusannya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya.”

(QS. Ath-Thalaq: 2-3)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Konservatism Akuntansi, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Opportunity terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020)”**. Penulisan skripsi ini dilaksanakan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak doa, dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Kedua orang tua Bapak Wiji, S.T dan Ibu Supartinah yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, dan kasih sayang sehingga penulis selalu memiliki semangat untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.

3. Kakak Mega Kusuma Ratri dan Adik Muhammad Tito Adhi Prakosa yang telah menjadi sumber motivasi dan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan arahan, saran, nasihat, serta inspirasi untuk membantu dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan sekaligus sahabat penulis Annisa Julpatia Rahma, Vina Hesti Fahrani, Zelda Araminta Yasmin, dan Tri Desi Nurnofianatun yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis selama kuliah dan proses menyelesaikan skripsi.
8. Teman kos sekaligus menjadi sahabat penulis Erlin Edellia yang telah setia bersama penulis dari awal kuliah hingga saat ini penulis telah menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman magang di KAP KKSP (Mba Mila, Nisrina, Ica, Mba Nina, Mba Labibah, Mba Salsa, Kak Etta, Mba Keke) yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

10. Sahabat penulis sedari SMA Indri Nur Septiana Hertika yang telah setia bersahabat dengan penulis dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
11. Pengurus HMJA KOMISI FBE UII periode 2019/2020 dan periode 2020/2021 yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran kepada penulis sehingga penulis bisa menjadi mahasiswa yang lebih aktif.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun penulis untuk menyempurnakan penelitian ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 22 Februari 2022

Penulis,

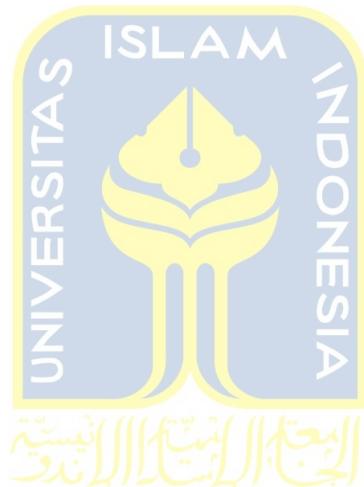
Laras Rhekalita Ratri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL.....	II
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	V
HALAMAN MOTTO	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
ABSTRAK	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	11
2.1.2 <i>Earnings Response Coefficient</i> (ERC).....	12
2.1.3 Konservatisme Akuntansi	12
2.1.4 Profitabilitas	13
2.1.5 <i>Leverage</i>	14
2.1.6 <i>Growth Opportunity</i>	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Hipotesis Penelitian.....	25
2.3.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> (ERC)	25

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> (ERC)	26
2.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> (ERC)	27
2.3.4 Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> (ERC)	28
2.4 Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Populasi dan Sampel.....	30
3.2 Jenis Data dan Sumber Data.....	32
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	33
3.3.1 Variabel Dependen.....	33
3.3.2 Variabel Independen	35
3.4 Metode Analisis Data	38
3.4.1 Uji Statistik Deskriptif	38
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.4.3 Uji Hipotesis.....	40
3.4.4 Hipotesis Operasional	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	44
4.2 Uji Asumsi Klasik	47
4.2.1 Uji Normalitas.....	47
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	48
4.2.3 Uji Autokorelasi.....	48
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	50
4.3 Uji Hipotesis.....	51
4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	51
4.3.2 Uji Statistik F	52
4.3.3 Uji Statistik T	53
4.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	55
4.4 Pembahasan	56
4.4.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i>	56

4.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i>	57
4.4.3 Pengaruh leverage terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i>	58
4.4.4 Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i>	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Implikasi Penelitian.....	62
5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	69

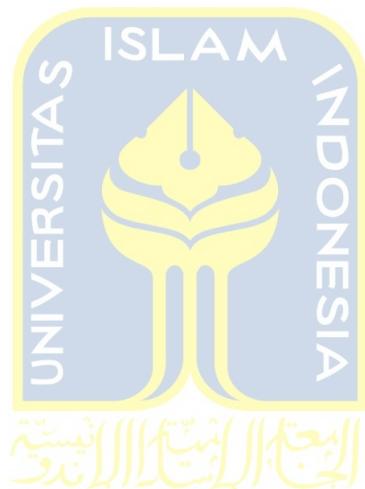


DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2. Pengambilan Sampel Penelitian.....	31
Tabel 3. Daftar Perusahaan Penelitian	31
Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 6. Hasil Uji Multikollienaritas.....	48
Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson.....	49
Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test	49
Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
Tabel 11. Hasil Uji F.....	53
Tabel 12. Hasil Uji T.....	53
Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran 29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	70
Lampiran 2. Data Perhitungan Nilai Cummulative Abnormal Return (CAR).....	72
Lampiran 3. Data Hasil Perhitungan CAR.....	78
Lampiran 4. Data Untuk Menghitung Unexpected Earnings (UE).....	79
Lampiran 5. Data Hasil Perhitungan Unexpected Earnings (UE).....	80
Lampiran 6. Data Hasil Perhitungan Earnings Response Coefficient (ERC).....	81
Lampiran 7. Data Hasil Perhitungan Konservatisme Akuntansi	82
Lampiran 8. Data Hasil Perhitungan Return On Assets (ROA).....	85
Lampiran 9. Data Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER)	88
Lampiran 10. Data Hasil Perhitungan Price to Book Value (PBV)	91
Lampiran 11. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	94
Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas.....	94
Lampiran 13. Hasil Uji Multikolinearitas	95
Lampiran 14. Hasil Uji Autokorelasi	96
Lampiran 15. Hasil Uji Heteroskedastisitas	96
Lampiran 16. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	97
Lampiran 17. Hasil Uji F	97
Lampiran 18. Hasil Uji T	97
Lampiran 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	98

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, profitabilitas, *leverage*, dan *growth opportunity* terhadap *earnings response coefficient*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan perbankan. Data penelitian diambil dari laporan keuangan yang diterbitkan di *website* BEI. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya *growth opportunity* yang berpengaruh positif, sedangkan konservatisme akuntansi, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.



Kata kunci: *earnings response coefficient*, konservatisme akuntansi, profitabilitas, *leverage*, *growth opportunity*

This study aims to examine the effect of accounting conservatism, profitability, leverage, and growth opportunity on earnings response coefficient. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period. The amount of sample used was 33 banking companies. The research data was taken from financial reports published on the IDX website. Multiple linear regression is used to analyse the data. The results of this study indicate that only growth opportunity has a positive effect, while accounting conservatism, profitability, and leverage have no effect on the earnings response coefficient.

Keywords: *earnings response coefficient*, *accounting conservatism*, *profitability*, *leverage*, *growth opportunity*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi dalam laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh *stakeholders* dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selaras dengan tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan arus kas, serta laporan keuangan sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen perusahaan atas pengelolaan sumber daya perusahaan untuk dilaporkan kepada *stakeholders*.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) menyatakan bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, informasi laba dapat digunakan untuk membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, serta untuk memperkirakan resiko dalam investasi atau kredit. Berdasarkan data statistik publik yang dikeluarkan oleh KSEI terdapat peningkatan jumlah investor sebesar 53,41% pada akhir tahun 2019, semula pada akhir tahun 2018 jumlah investor berjumlah 1.619.372 meningkat menjadi 2.484.354 pada akhir tahun 2019, serta pada akhir tahun 2020 jumlah investor mencapai 3.880.753. Seiring meningkatnya pasar modal di Indonesia, kebutuhan informasi pada laporan keuangan menjadi hal yang penting. Laporan keuangan merupakan informasi penting yang dibutuhkan oleh investor, khususnya pada informasi laba yang menjadi salah satu informasi bagi investor untuk mengambil keputusan.

Adanya informasi dari perusahaan yang lengkap, akurat, dan tepat waktu dapat memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan secara rasional

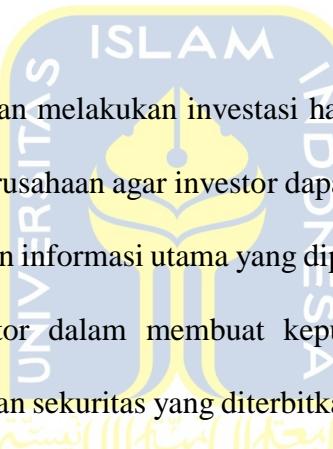
sehingga informasi laba memberi gambaran mengenai kinerja perusahaan sehingga akan direspon oleh investor. Investor akan bereaksi positif atau negatif terhadap laporan keuangan tergantung pada ekspektasi investor terhadap perusahaan. Adanya respon atau reaksi dari investor terhadap informasi laba dapat diukur menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC). ERC merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur hubungan antara laba dan *return* saham. Suwardjono (2014) mengemukakan bahwa saat laba akan dipublikasikan, pasar telah memiliki harapan mengenai besarnya laba perusahaan atas dasar informasi yang tersedia secara publik. Laba memiliki kandungan informasi apabila laba memiliki pengaruh pada *return*. ERC dilihat berdasarkan pergerakan *closing price* di sekitar tanggal diumumkannya laporan keuangan. Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan ERC untuk mengukur reaksi pasar terhadap pengumuman laba. Isi informasi laba apabila *unexpected earnings* positif maka memiliki *abnormal rate of return* rata-rata positif yang merupakan *good news* bagi investor dan *unexpected earnings* negatif maka memiliki *abnormal rate of return* rata-rata negatif yang merupakan *bad news* bagi investor (Ball & Brown, 1968). ERC akan memudahkan investor dalam memprediksi laba suatu perusahaan yang diperoleh dari investasi (Yanti, 2015).

Scott (2015) menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi ERC adalah persistensi laba, struktur modal, *beta* atau risiko, *growth opportunity*, dan ukuran perusahaan. Namun dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada konservatisme akuntansi, profitabilitas, *leverage*, dan *growth opportunity*

sebagai variabel pengukuran ERC. Peneliti memilih variabel-variabel tersebut karena pada variabel konservatisme akuntansi sampai saat ini masih menjadi perdebatan dan masih kurangnya penerapan konservatisme akuntansi di Indonesia sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh konservatisme akuntansi terhadap ERC pada perusahaan perbankan. Kemudian pemilihan variabel profitabilitas karena profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dan peneliti ingin mengetahui pengaruhnya terhadap ERC pada perusahaan perbankan. Dipilihnya variabel *leverage* untuk mengetahui seberapa besar tingkat hutang yang digunakan perusahaan perbankan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dan ingin mengetahui bagaimana respon investor dalam pembiayaan tersebut pada perusahaan perbankan. Pada variabel *growth opportunity* terdapat perbedaan antara teori dengan hasil penelitian terdahulu dimana dalam teori menjelaskan bahwa semakin besar *growth opportunity* maka semakin besar peluang perusahaan untuk mendapatkan laba sehingga respon pasar akan meningkat sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ofeni (2016) menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap ERC, maka peneliti ingin membuktikan bagaimana pengaruh *growth opportunity* terhadap ERC.

Laba pada laporan keuangan dipengaruhi oleh metode prinsip akuntansi yang digunakan. Prinsip yang memengaruhi laporan keuangan salah satunya adalah konservatisme akuntansi. Laba memiliki tingkat konservatisme yang berbeda. Konservatisme lebih mendahulukan pengungkapan *bad news* dan menunda pengungkapan *good news* (Basu, 1997). Konservatisme merupakan

reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian. Konservativisme akuntansi adalah prinsip dalam pelaporan keuangan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dengan kehati-hatian oleh aktivitas ekonomi dan bisnis pada ketidakpastian lingkungan. Konservativisme sebagai sikap ketika menghadapi ketidakpastian untuk menghasilkan suatu keputusan atas dasar munculnya hasil yang terjelek dari ketidakpastian (Suwardjono, 2014). Perlunya penerapan konservativisme pada suatu entitas untuk mencegah tindakan manajemen dalam meninggikan nilai asset perusahaan (Aristiya & Budiharta, 2014).



Investor yang akan melakukan investasi harus mengetahui informasi yang ada di dalam laba perusahaan agar investor dapat mengambil keputusan dengan baik. Laba merupakan informasi utama yang dipakai oleh investor yang mampu memengaruhi investor dalam membuat keputusan apakah akan membeli, menjual, atau menahan sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan (Diantimala, 2008). Laba yang berkualitas adalah ukuran sedikit atau tidaknya laba akuntansi memuat gangguan persepsi (*perceived noise*) didalamnya dan laba dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Pande & Putra, 2017). Indikator yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba salah satunya adalah dengan pengukuran profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat menunjukkan kinerja perusahaan sehingga memengaruhi harga saham. Jika kinerja perusahaan mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan dan apabila kinerja perusahaan mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami

penurunan juga. Scott (2015) menjelaskan investor akan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki peningkatan laba atau memiliki laba yang tinggi dan akan membuat harga saham perusahaan naik. Sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan pada profitabilitas akan membuat harga saham terpengaruh sehingga investor memiliki respon pada profitabilitas.

Selain informasi laba, investor dapat menggunakan *leverage* sebagai pengambilan keputusan. *Leverage* adalah penggunaan hutang oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk meningkatkan laba. Hutang yang digunakan dalam bentuk investasi selain untuk mendanai asset perusahaan diharapkan akan meningkatkan keuntungan perusahaan karena asset yang diperoleh perusahaan dari hutang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Febria, 2014). Hutang tersebut berasal dari kreditor bukan dari pemegang saham maupun investor. Oleh karena itu, ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, laba tersebut lebih dominan mengalir kepada kreditor sehingga yang memperoleh *good news* adalah kreditor bukan investor. Dalam hal ini, perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang kepada kreditor daripada pembayaran dividen kepada investor. Saat akan melakukan investasi, investor sangat mempertimbangkan risiko terkait dengan kualitas laba pada perusahaan. Investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang tidak terlalu banyak menggunakan hutang untuk kegiatan operasional perusahaan serta perusahaan yang memiliki peluang untuk tumbuh yang cukup tinggi.

Growth Opportunity merupakan peluang bertumbuhnya perusahaan di masa depan. Peluang pertumbuhan ini dapat meningkatkan harapan adanya peningkatan laba pada perusahaan sehingga dapat mempengaruhi ERC. Oleh karena itu, potensi bertumbuhnya investasi dapat tercermin dengan *Growth Opportunity*. Perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung memiliki ERC yang tinggi karena adanya kesempatan untuk mengembangkan investasi yang dimiliki. Investor akan lebih percaya pada perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang besar daripada perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang kecil. Scott (2015) menyatakan perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang tinggi akan memberikan manfaat yang tinggi bagi investor di masa depan. Dengan demikian, *growth opportunity* merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian pada perusahaan perbankan untuk mengetahui bagaimana respon pasar terhadap pengumuman laba pada perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan. Perbankan adalah kegiatan bisnis dalam menerima dan menjaga uang yang dimiliki oleh individu atau organisasi lain dan memiliki kegiatan peminjaman uang untuk melakukan kegiatan ekonomi. Alasan memilih perusahaan perbankan karena perusahaan perbankan menawarkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan perbankan memiliki harapan cukup baik di masa mendatang karena tidak bisa dipungkiri saat ini jasa perbankan menjadi kebutuhan masyarakat indonesia dan

perusahaan perbankan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara. Pengukuran perusahaan perbankan dari penelitian ini adalah dengan melihat tingkat ERC yaitu seberapa besar respon investor terhadap laba yang dilaporkan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian terkait dengan *earnings response coefficient*. Ofeni (2016) melakukan penelitian terkait pengaruh konservatisme akuntansi dan kesempatan bertumbuh terhadap ERC dengan hasil bahwa konservatisme akuntansi dan kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap ERC. Berbeda dengan hasil penelitian Zeidi et al. (2014) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Lisdawati et al. (2016) menyatakan leverage berpengaruh negatif ERC dan kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap ERC. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukman (2014) menyatakan bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh negatif terhadap ERC dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap ERC.

Adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh konservatisme akuntansi, profitabilitas, *leverage*, dan *growth opportunity* terhadap *earnings response coefficient*. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian untuk menguji kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Opportunity terhadap Earnings Response Coefficient (Studi**

**Kasus Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018-2020)."**

1.2 Rumusan Masalah

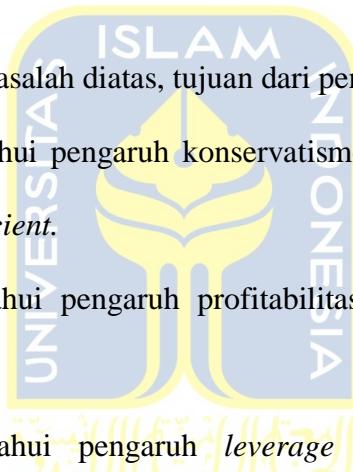
Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

"Bagaimana pengaruh konservatisme akuntansi, profitabilitas, *leverage*, dan *growth opportunity* terhadap *earnings response coefficient*?"

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *earnings response coefficient*.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *earnings response coefficient*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *earnings response coefficient*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap *earnings response coefficient*.



1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi pendukung untuk membuat kebijakan perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memengaruhi respon investor terhadap laba yang dihasilkan.

2. Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan bagi investor dan calon investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang optimal.

3. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar, referensi, dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya mengenai *earnings response coefficient*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama dalam penelitian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua dalam penelitian ini menguraikan perihal landasan teori, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ketiga dalam penelitian ini membahas mengenai populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat dalam penelitian ini membahas mengenai data yang digunakan, hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima dalam penelitian ini berisi kesimpulan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini akan membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa pihak pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal yaitu informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan yang dimana informasinya dapat bermanfaat bagi penerimanya (Spence, 1973). Dalam hal ini teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi perusahaan, maka dari itu agar tidak terjadi asimetri antara pihak internal dan eksternal perusahaan harus melaporkan informasi perusahaannya kepada publik. Investor merupakan pihak eksternal dan respon investor ditentukan melalui informasi dalam laporan keuangan. Informasi dari perusahaan akan memberikan sinyal positif atau negatif bagi investor. Adanya sinyal diberikan berupa sinyal positif atau negatif akan memengaruhi harga saham di pasar. *Earnings Response Coefficient* (ERC) berkaitan dengan teori sinyal karena teori sinyal menjelaskan bagaimana investor akan merespon informasi yang diberikan perusahaan pada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal merupakan persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan akan

memengaruhi respon calon investor kepada perusahaan (Brigham & Houston, 2011).

2.1.2 *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Laba yang memuat informasi dapat diketahui dengan melihat respon investor terhadap informasi laba yang diumumkan. Untuk mengukur seberapa informatif informasi laba yang diumumkan dapat diukur menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC). Besar kecilnya nilai *earnings response coefficient* dipengaruhi oleh pengungkapan *good news* dan *bad news* yang dimuat pada laba yang diterbitkan. Semakin besar *earnings response coefficient* menunjukkan semakin relevan nilai informasi laba akuntansi pada suatu perusahaan.

Untuk mengukur ERC dapat menggunakan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dan *Unexpected Earnings* (UE) karena ERC mengukur besarnya *abnormal return* sebagai respon terhadap *unexpected earnings* yang diumumkan oleh perusahaan yang menerbitkan saham.

2.1.3 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip akuntansi dalam mengukur laba atau asset dengan hati-hati (*prudence*). Konservatisme adalah suatu sikap dalam menghadapi ketidakpastian dalam mengambil tindakan atas dasar hasil yang terjelek dari ketidakpastian tersebut (Scott, 2006). Konservatisme akuntansi mengharuskan akuntan untuk memilih metode dan estimasi untuk menjaga nilai buku dengan laba bersih relatif rendah dalam situasi ketidakpastian. Adanya ketidakpastian dalam

lingkungan bisnis terhadap tindakan-tindakan yang bertanggungjawab dari pihak tertentu dalam perusahaan merupakan salah satu faktor diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme merupakan prinsip yang pesimis karena biaya akan diungkapkan lebih dahulu daripada pendapatan. Namun, pada praktiknya konservatisme akuntansi dapat menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena dapat mencegah perusahaan untuk melakukan tindakan melebih-lebihkan laba serta membantu pengguna laporan keuangan dalam menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Watts, 2003).

Untuk mengukur konservatisme akuntansi dapat menggunakan *market to book value* dan model akrual. Dalam penelitian ini pengukuran konservatisme akuntansi menggunakan model akrual karena model akrual menghitung selisih antara laba sebelum *extraordinary item* ditambah dengan depresiasi dikurangi dengan arus kas operasional untuk mengetahui tinggi rendahnya konservatisme akuntansi di dalam perusahaan. Indikasi diterapkannya konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan yaitu apabila akrual negatif dimana laba bersih lebih rendah dari arus kas yang konsisten selama beberapa tahun (Ofeni, 2016).

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergantung dari besarnya penjualan, investasi, dan penyerapan modal sendiri (Arfan & Antasari, 2008). Indikator yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan laba salah satunya adalah pengukuran profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan sehingga dapat memengaruhi harga saham. Informasi dalam rasio profitabilitas menjadi kebutuhan yang mendasar bagi investor dalam pengambilan keputusan. Jika kinerja perusahaan mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan dan apabila kinerja perusahaan mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami penurunan juga.

Macam-macam pengukuran rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS). Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas menggunakan ROA karena ROA merupakan rasio yang menggambarkan besarnya kontribusi asset dalam memperoleh laba bersih.

2.1.5 Leverage

Leverage adalah penggunaan hutang oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan. Hutang yang digunakan dalam bentuk investasi selain untuk mendanai asset perusahaan diharapkan akan meningkatkan keuntungan perusahaan karena asset yang diperoleh perusahaan dari hutang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Febria, 2014). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi artinya perusahaan memiliki tingkat hutang yang lebih besar daripada modal yang dimiliki. Tingginya tingkat *leverage*

yang dimiliki perusahaan menyebabkan turunnya kepercayaan investor terhadap laba yang diumumkan perusahaan, karena ketika perusahaan memperoleh laba maka pembayaran yang didahului adalah pembayaran hutang kepada kreditor daripada pembagian deviden kepada investor.

Macam-macam perhitungan rasio *leverage* yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Tangible Assets Debt Coverage*. Dalam penelitian ini untuk menghitung rasip leverage menggunakan DER karena DER menghitung perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

2.1.6 *Growth Opportunity*

Growth Opportunity menggambarkan adanya kesempatan bertumbuh pada perusahaan di masa yang akan datang. Adanya potensi pertumbuhan pada perusahaan merupakan suatu harapan bagi investor untuk mendapatkan *return* saham, karena ketika perusahaan memiliki tingkat *growth opportunity* yang tinggi maka perusahaan memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Scott (2015) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang tinggi akan memberikan manfaat yang tinggi bagi investor di masa depan. Dengan demikian, *growth opportunity* merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan.

Macam-macam perhitungan *growth opportunity* yaitu *Market to Book Value* (MBV), *Price to Book Value* (PBV), dan *Sales Growth*. Dalam penelitian ini, untuk menghitung *growth opportunity* menggunakan PBV karena PBV dapat digunakan untuk melihat harga saham pada suatu perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian	Alat Analisis
1.	Nursopiatin & Widyasari(2020)	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Earnings Response Coefficient</i> (ERC)	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	<p>1. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ERC</p> <p>2. <i>Sales growth</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ERC</p>	Analisis Regresi Linier Berganda

				3. <i>Profitability</i> dan <i>Firm Size</i> memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ERC	
2.	Mulyani & Asyik (2013)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Earnings Response Coefficient</i> pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2001-2005	<p>1. Persistensi laba, struktur modal, resiko sistematis (<i>beta</i>), kesempatan bertumbuh, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ERC</p> <p>2. Kualitas audit tidak memiliki pengaruh</p>	Analisis Regresi Berganda

				signifikan terhadap ERC	
3.	Angela (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage, Growth Opportunity</i> , dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Earning Response Coefficient</i>	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI selama periode 2016-2018	<p>1. Profitabilitas, <i>leverage</i>, dan <i>growth</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ERC.</p> <p>2. <i>Firm size</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ERC.</p>	Analisis berbasis <i>software computer</i> dengan menggunakan program <i>EViews versi 9</i>
4.	Tamara & Suaryana (2020)	Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> dan <i>Leverage</i> pada	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar	1. <i>Growth opportunity</i> berpengaruh	Analisis Regresi Linier Berganda

		<i>Earning Response Coefficient</i>	di BEI periode 2016-2018	positif pada ERC 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif pada ERC	
5.	Arifin (2017)	<i>Earning on Response Coefficient in Automobile and Go Public Companies</i>	Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar pada bursa periode 2008-2012	1. <i>Leverage</i> dan resiko sistematis (<i>beta</i>) berpengaruh negatif terhadap ERC 2. <i>Growth opportunity</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh signifikan terhadap ERC	Regresi Linier Berganda
6.	Dewi et al. (2020)	<i>The impact of leverage on the</i>	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar	1. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh	<i>Moderated Regression Analysis</i>

		<i>earning response coefficients</i>	di BEI tahun 2016-2018	tetapi tidak signifikan terhadap ERC.	
7.	Hasanzade et al. (2013)	<i>Factors Affecting the Earnings Response Coefficient: An Empirical study for Iran</i>	Perusahaan yang terdaftar di Tehran Stock Exchange tahun 2006-2012	<p>1. Kualitas laba, <i>growth opportunity</i>, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ERC</p> <p>2. <i>Systematic risk</i> berpengaruh negatif terhadap ERC</p> <p>3. <i>Financial leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ERC</p>	<i>Hypotheses Test Model</i>

8.	Zeidi et al. (2014)	<i>The Conservatism in Accounting and Its Effect on Earnings Response Coefficient in Tehran Stock Exchange Listed Companies</i>	Perusahaan yang terdaftar di Tehran Stock Exchange tahun 2007- 2012	1. Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ERC	<i>Panel Regression Analysis</i>
9.	(Basuki et al., 2017)	<i>Conservatism Accountancy, Profit Persistence and Systematic Risk Towards The Earnings Responses Coefficient</i>	Perusahaan Indeks LQ45 periode 2011- 2015	1. Konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ERC 2. Persistensi laba dan resiko sistematis tidak memiliki pengaruh	<i>Multiple Linier Regressions</i>

				yang signifikan terhadap ERC	
10.	Nurmalina et al. (2018)	Determinan <i>Earnings Response</i> dan <i>Coefficient</i> dan Peran Konservatisme Akuntansi sebagai Pemoderasi pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2011-2017	1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap ERC 2. Profitabilitas, <i>investment opportunity sets</i> , dan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)
11.	Chandra & Tundjung (2020)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, dan Risiko	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	1. Konservatism e akuntansi tidak memiliki pengaruh yang	Analisis Regresi Berganda

		Sistematik terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i>		signifikan terhadap ERC 2. Persistensi laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ERC 3. Risiko sistematis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ERC	
12.	Suhartono (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012	1. Ukuran perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif terhadap ERC	Analisis Regresi Berganda

		<p>Keuangan terhadap Koefisien Respon Laba yang di Moderasi Konservatisme Akuntansi</p> 		<p>2. Konservatism e akuntansi berpengaruh positif terhadap ERC</p> <p>3. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ERC</p>	
13	Paramita (2012)	<p>Pengaruh <i>Leverage, Firm Size</i> dan <i>Voluntary Disclosure</i> terhadap <i>Earnings</i></p>	<p>Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005-2009</p>	<p>1. <i>Leverage</i> dan <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap ERC.</p>	<p><i>Structural Equation Model (SEM) with AMOS version 18</i></p>

		<i>Response Coeffisient (ERC)</i>		2. <i>Voluntary disclosure</i> berpengaruh positif terhadap ERC.	
14	Arfan & Antasari (2008)	Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003-2005	1. Pertumbuhan berpengaruf signifikan terhadap ERC. 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ERC.	Regresi Linier Berganda

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*

Dalam konservatisme akuntansi, pengakuannya mendahulukan pengakuan biaya dan memperlambat pengakuan pendapatan sehingga laba perusahaan yang dilaporkan cenderung lebih rendah (*understatement*)

(Nurmalina et al., 2018). Respon investor seharusnya lebih baik ketika perusahaan melaporkan laba dengan hati-hati (Kristanti, 2018).

Menurut Suhartono (2015) pada penelitiannya menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Konservatisme akuntansi menjadikan laba lebih berkualitas dan menjadikan perusahaan dalam kondisi aman karena konservatisme akuntansi mendahulukan pengungkapan beban daripada pendapatan sehingga nilai laba dan aktiva bersih yang dilaporkan lebih rendah dan mencegah adanya kecurangan dalam melebih-lebihkan laba dalam laporan keuangan. Hal ini akan lebih menarik bagi sebagian investor karena investasi yang dimiliki pada suatu perusahaan akan dirasa aman dan terhindar dari kecurangan. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H₁ : Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimana profitabilitas sebagai hasil akhir dari program perusahaan dan keputusan keuangan (Hasanzade et al., 2013). Profitabilitas menggambarkan keefektifan perusahaan yang memengaruhi respon investor terhadap informasi laba perusahaan sebagai pengambilan keputusan investasi (Nurmalina et al., 2018). Semakin tinggi tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan akan mengakibatkan tingginya respon

investor terhadap informasi laba perusahaan dan ketika tingkat profitabilitas semakin rendah maka respon investor terhadap informasi laba perusahaan akan semakin rendah juga.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanzade et al. (2013) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Ketika tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan tinggi maka daya saing antar perusahaan akan meningkat, serta laba perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memiliki kesempatan bersaing yang lebih baik. Maka perumusan hipotesis pada variabel ini adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Leverage mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi pada suatu perusahaan akan membahayakan perusahaan itu sendiri dan dapat dikategorikan dalam *extreme leverage* sehingga perusahaan terperangkap dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban tersebut (Angela, 2020). Ketika tingkat *leverage* menunjukkan semakin besarnya total hutang daripada modal yang dimiliki maka akan berdampak pada semakin besar beban perusahaan kepada kreditor. Dalam hal ini menggambarkan bahwa

perusahaan sangat tergantung pada pihak luar yaitu kreditor. Maka dari itu semakin tinggi tingkat *leverage* maka investor tidak tertarik pada perusahaan karena laba yang dihasilkan nantinya akan mengalir ke kreditor. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmalina et al. (2018), Arifin (2017), dan Tamara & Suaryana (2020) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Artinya semakin tinggi tingkat leverage yang dimiliki oleh perusahaan maka investor semakin tidak tertarik pada pengumuman laba, karena perusahaan akan lebih mementingkan pembayaran hutang kepada kreditor daripada pembagian dividen ke investor. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₃: Leverage berpengaruh negatif terhadap Earnings Response Coefficient (ERC).

2.3.4 Pengaruh Growth Opportunity terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

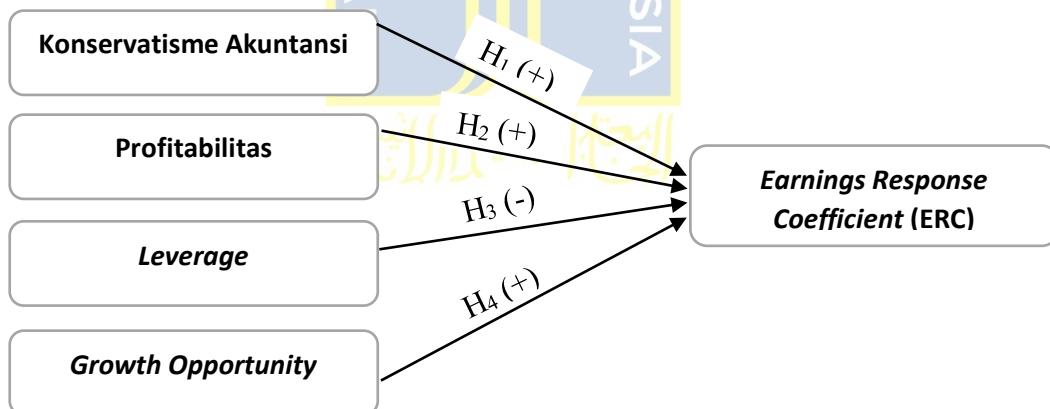
Growth Opportunity merupakan peluang bertumbuhnya perusahaan di masa depan. Perusahaan yang memiliki respon positif dari investor apabila perusahaan mengalami pertumbuhan yang tinggi. *Growth opportunity* mencerminkan adanya potensi pertumbuhan pada investasi secara signifikan (Kristanti, 2018). Perusahaan mengalami pertumbuhan jika sebagian besar investasinya dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhannya melalui keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi tersebut (Rizqi et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan Tamara & Suaryana (2020) dan Hasanzade et al. (2013) menyatakan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. *Growth opportunity* berhubungan dengan teori sinyal karena dengan meningkatnya *growth opportunity* akan direspon sebagai *good news* pada saat diumumkannya laba sehingga hal ini akan menunjukkan meningkatnya respon investor (Kristanti, 2018). Maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H4: *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan secara lengkap dan mempublikasikan secara berturut-turut selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2018-2020.
4. Perusahaan yang memiliki data harga saham selama periode 2018-2020.
5. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Tabel 2. Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020.	47
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan secara lengkap dan mempublikasikan secara berturut-turut pada tahun 2018 sampai 2020.	(1)
3	Perusahaan yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2018-2020.	(13)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data harga pasar selama periode 2018-2020.	(2)*
5	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	0
Jumlah sampel dalam penelitian		31

*2 perusahaan tersebut tidak memiliki data harga saham pada tahun 2018 dan 2019 namun pada tahun 2020 memiliki data harga saham sehingga tetap dimasukan sebagai sampel perusahaan.

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang dapat dipakai dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan perbankan untuk digunakan dalam penelitian *earnings response coefficient* dalam laporan tahunannya.

Tabel 3. Daftar Perusahaan Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
3	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
4	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
6	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk.
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

11	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
12	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
13	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
14	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
16	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
17	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
18	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
19	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
20	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
21	BNLI	Bank Permata Tbk
22	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
23	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
24	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
25	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
26	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
27	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
28	MEGA	Bank Mega Tbk
29	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
30	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
31	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
32	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
33	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2018-2020 yang telah diaudit. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi, profitabilitas, *leverage*, dan *growth opportunity*.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dapat berubah dan tergantung dari variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC). ERC mengukur besarnya *abnormal return* saham sebagai respon terhadap *unexpected earnings* atau laba kejutan yang diumumkan oleh perusahaan yang menerbitkan saham. ERC diukur dengan melakukan beberapa tahap perhitungan.

Tahap yang dilakukan yang pertama adalah melakukan perhitungan *Cumulative Abnormal Return* (CAR). CAR merupakan jumlah dari seluruh keuntungan tidak normal.

$$CAR_{it} = CAR_i(-5+5) = \sum AR_{it} +5 -5$$

Keterangan:

$CAR_i(-5,+5)$ = Cumulative abnormal return perusahaan i pada waktu *event window* pada hari t-5 sampai t+5.

AR_{it} = *Abnormal return* perusahaan i pada hari t.

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

ARit : Abnormal return perusahaan i pada periode ke-t

Rit : Return saham perusahaan i pada periode ke-t

Rmt : Return pasar harian pada periode ke-t

$$Rit = \frac{Pit - Pit-1}{Pit-1}$$

Keterangan:

Rit : Return saham perusahaan i pada hari t

Pit : Harga penutupan saham i pada hari t

Pit-1 : Harga penutupan saham i pada hari t-1


$$Rmt = \frac{IHSGt - IHSGt-1}{IHSGt-1}$$

Keterangan:

Rmt : Return pasar harian

IHSGt : Indeks Harga Saham Gabungan hari ke-t

IHSGt-1 : Indeks Harga Saham Gabungan hari ke t-1

Tahap yang kedua yang dilakukan untuk menghitung ERC adalah menghitung *Unexpected Earnings* (UE). UE sebagai representasi informasi yang ada pada saat diumumkannya laba yang belum diperoleh pasar.

$$UEit = \frac{Eit - Eit-1}{|Eit-1|}$$

Keterangan:

UEit : *Unexpected earnings* perusahaan i pada periode t

Eit : Laba akuntansi perusahaan i pada periode t

Eit-1 : Laba akuntansi perusahaan i pada periode t-1

$|Eit-1|$: Nilai mutlak laba akuntansi perusahaan i pada periode t-1

Kemudian untuk menghitung tingkat ERC diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham dihitung menggunakan CAR dan proksi laba akuntansi dihitung menggunakan UE. Perhitungan ERC dalam penelitian ini menggunakan model dari Chaney & Jeter (1991):

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

CAR_{it} : CAR perusahaan i selama periode 5 hari setelah dan sebelum publikasi laporan keuangan.

UE_{it} : Unexpected earnings

β_1 : Nilai *earnings response coefficient*

ϵ_{it} : Komponen error dalam model atas perusahaan i pada periode t

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variable yang dianggap mampu mempengaruhi variable dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1 Konservatisme Akuntansi

Dalam pengakuannya, konservatisme akuntansi mengakui nilai laba atau asset lebih rendah sedangkan kewajiban atau beban diakui lebih tinggi (Kristanti, 2018). Konservatisme akuntansi diukur dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun (Givoly et al., 2002). Perhitungan akrual merupakan perbedaan antara laba bersih sebelum penyusutan dan arus kas kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan memiliki

tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi apabila memiliki nilai diatas nol (positif). Hal ini dikarenakan laba yang dimiliki perusahaan lebih tinggi daripada kas yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Perhitungan konservatisme akuntansi menggunakan model dari Givoly dan Hayn.

$$\text{CONACC} = \frac{\text{NI} + \text{DEP} - \text{CF}}{\text{RTA}} \times (-1)$$

Keterangan:

CONACC = Konservatisme akuntansi yang diukur secara

akrual ISLAM

NI = *Net Income*

DEP = Depresiasi

CF = *Cash flow* dari kegiatan operasi

RTA = Rata-rata total aktiva

Variabel konservatisme akuntansi dikategorikan menjadi 2 nilai yaitu positif dan negatif. Apabila nilainya positif maka perusahaan dikatakan konservatif sedangkan apabila nilainya negatif maka perusahaan dikatakan tidak konservatif (Denniati, 2017). Hal ini dapat disimpulkan:

$\text{CONACC} \geq 0$ = Konservatif

$\text{CONACC} < 0$ = Tidak konservatif

3.3.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas

diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) karena ROA mampu mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan asset yang dimiliki sehingga akan menimbulkan respon dari investor. Semakin tinggi tingkat ROA maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivanya untuk kegiatan operasional perusahaan (Armando, 2020).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

3.3.2.3 Leverage

Leverage adalah penggunaan hutang oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Hutang yang digunakan dalam bentuk investasi selain untuk mendanai asset perusahaan diharapkan akan meningkatkan keuntungan perusahaan karena asset yang diperoleh perusahaan dari hutang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Febria, 2014). Untuk menghitung leverage dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3.3.2.4 Growth Opportunity

Growth opportunity merupakan ukuran yang merepresentasikan potensi pertumbuhan suatu investasi pada perusahaan. perusahaan yang diprediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa yang akan datang cenderung memilih

menggunakan saham untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (Hermuningsih, 2013). Pada penelitian ini *growth opportunity* diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat harga saham pada suatu perusahaan.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Ada 3 kemungkinan nilai PBV yang dihasilkan, yaitu:

PBV = 1, artinya harga saham sama dengan nilai buku.

PBV < 1, artinya harga pasar saham per lembar lebih rendah dari nilai buku.

PBV > 1, artinya harga saham per lembar lebih tinggi dari nilai buku.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini yaitu nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah terdapat masalah-masalah asumsi klasik di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS).

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2013).

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui keberadaan korelasi antara variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi multikolinieritas. Dalam uji multikolinearitas, apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) nilainya < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013).

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah dalam suatu regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (Ghozali, 2013). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* (DW). Apabila nilai DW antara $d_U - (4-d_U)$, maka tidak terjadi autokorelasi.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui jika terjadi ketidaksejalanannya *variance* di dalam model sebuah regresi dari residual dalam pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dalam uji heteroskedastisitas, jika nilai signifikan uji-t > 0,05, maka varian residual homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dalam suatu persamaan linier. Model regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Earnings Response Coefficient (ERC) perusahaan i pada periode t

β_0 : Konstanta (koefisien parameter)

βX_1 : Konservatisme akuntansi perusahaan i pada periode t

βX_2 : Profitabilitas perusahaan i pada periode t

βX_3 : *Leverage* perusahaan i pada periode t

βX_4 : *Growth opportunity* perusahaan i pada periode t

3.4.3.2 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menentukan kelayakan model penelitian yang digunakan dalam penelitian. Kriteria tingkat kelayakan dalam pengujian ini adalah 5% atau 0,05. Penelitian ini dilakukan dengan melihat probabilitas, jika p-value lebih tinggi dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa model penelitian tidak layak sedangkan apabila p-value lebih rendah dari 0,05 maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

3.4.3.3 Uji Statistik T

Uji statistik t (*t-test*) dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Kriteria pada pengujian ini adalah tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Syarat-syarat pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Jika $p\text{-value} < 0,05$ dan nilai Beta (β) $< 0 = \text{negatif}$, maka variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel independen.
- 3) Jika $p\text{-value} < 0,05$ dan nilai Beta (β) $> 0 = \text{positif}$, maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

3.4.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menyatakan seberapa baik suatu model variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) sampai satu (1) (Ghozali, 2013). Jika nilai R² nilai mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.4.4 Hipotesis Operasional

Hipotesis operasional dalam penelitian ini adalah

H₀₁: Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*

H_{a1}: Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*

H₀₂: Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*

H_{a2}: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*

H0₃: *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*

Ha₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*

H0₄: *Growth Opportunity* tidak berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*

Ha₄: *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*

Kriteria penerimaan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika P value < 0,05 dan $\beta > 0$, maka Ha₁, Ha₂, dan Ha₄ diterima, artinya terdapat pengaruh positif antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika P value < 0,05 dan $\beta < 0$, maka Ha₃ diterima, artinya terdapat pengaruh negatif antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 3) Jika P value $\geq 0,05$ atau $\beta \leq 0$, maka Ha₁, Ha₂, Ha₃, dan Ha₄ ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai tahap-tahap analisis tentang “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Growth Opportunity* Terhadap *Earnings Response Coefficient*”. Hasil analisis dalam penelitian ini dimulai dari analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji regresi dan hipotesis, serta pembahasan dari hasil penelitian.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dari data sampel. Berikut hasil analisis statistic deskiptif pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONACC	62	-0.42	0.21	0.0133	0.08291
ROA	62	0.001	0.04	0.0146	0.01049
DER	62	0.43	16.08	5.2366	2.25052
PBV	62	0.45	6.5	1.3915	1.00167
ERC	62	-0.91	0.7	0.0421	0.30336
Valid N (listwise)	62				

Sumber: Data Output SPSS diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diatas, variabel konservatisme akuntansi (CONACC) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0133. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata akrual konservatisme akuntansi adalah positif sehingga rata-rata perusahaan sampel dikategorikan konservatif. Nilai minimum adalah -0,42 terdapat pada Bank Bisnis Internasional Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum

adalah 0,21 terdapat pada Bank Amar Indonesia Tbk tahun 2019. Nilai standar deviasi sebesar 0,08291 atau tingkat penyebaran variabel konservatisme akuntansi sebesar 8,29%. Diketahui standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata sehingga data CONACC perusahaan sampel relatif bersifat heterogen.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0146, artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asset yang digunakan sebesar 1,46%, mungkin saja sebesar 98,54% perusahaan sampel memanfaatkan hal lain untuk menghasilkan laba seperti ekuitas. Nilai minimum adalah 0,001 yang terdapat pada PT Bank MNC Internasional Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum adalah 0,04 terdapat pada Bank Bisnis Internasional Tbk tahun 2018. Nilai standar deviasi adalah 0,01049 atau tingkat penyebaran variabel profitabilitas sebesar 1,049%. Diketahui nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi sehingga data ROA perusahaan sampel relatif bersifat homogen.

Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 5,2366 atau 523,66% artinya hutang yang dimiliki perusahaan perbankan 5 kali lebih besar dari ekuitas yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Nilai minimum adalah 0,43 yang terdapat pada Bank Bisnis Internasional Tbk tahun 2020 artinya hutang perusahaan yang dimiliki kurang dari 50% dan nilai maksimum adalah 16,08 terdapat pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2020. Nilai standar deviasi adalah 2,25052 atau tingkat penyebaran variabel *leverage* sebesar 225% dimana standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata yang artinya data DER perusahaan sampel relatif homogen.

Variabel *growth opportunity* (PBV) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,3915 artinya potensi bertumbuhnya perusahaan perbankan sebesar sebesar 139,15%. Berdasarkan hasil pengujian diatas, *growth opportunity* diukur menggunakan *Price to Book Value* yang memiliki nilai rata-rata 1,3915 yang nilainya lebih dari 1, hal ini berarti rata-rata harga saham per lembar pada perusahaan sampel lebih tinggi dari nilai buku, hal ini menunjukkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai minimum adalah 0,45 yang terdapat pada PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum adalah 6,5 terdapat pada Bank Bisnis Internasional Tbk tahun 2020. Nilai standar deviasi adalah 1,00167 atau tingkat penyebaran variabel *growth opportunity* sebesar 100,167%. Diketahui nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi, artinya data PBV perusahaan sampel relatif bersifat homogen.

Variabel *Earnings Response Coefficient* (ERC) memiliki nilai rata-rata 0,0421, artinya besarnya *abnormal return* saham memiliki hasil positif sebagai respon terhadap *unexpected earnings* yang positif juga yang merupakan *good news* bagi investor. Nilai minimum adalah -0,91 yang terdapat pada PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum adalah 0,7 terdapat pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019. Nilai standar deviasi adalah 0,30336 atau tingkat penyebaran variabel *earnings response coefficient* sebesar 30,3%. Diketahui standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, artinya data ERC perusahaan sampel relatif heterogen.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan level signifikansi $\alpha = 0,05$. Model regresi dikatakan normal apabila nilai signifikansi $>0,05$.

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali. Pengujian dilakukan dua kali karena nilai residual pada uji normalitas yang pertama berdistribusi tidak normal dengan hasil signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menghapus beberapa data yang memiliki residual ekstrim dengan menggunakan metode *outliers* sehingga data penelitian dari 96 berkurang menjadi 62. Pada pengujian kedua, nilai residual menunjukkan data telah berdistribusi normal dengan hasil signifikansi sebesar 0,200.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters,a,b	Mean	0
	Std. Deviation	0.27889327
Most Extreme Differences	Absolute	0.099
	Positive	0.089
	Negative	-0.099
Test Statistic		0.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Sumber: Data Output SPSS diolah tahun 2022

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menilai keberadaan korelasi antara variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi multikolinearitas. Dalam uji multikolinearitas, apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) nilainya < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013). Berikut merupakan hasil uji multikolineritas pada penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolienaritas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics
	Tolerance	VIF	
	(Constant)		
1	CONACC	0.790	1.266
	ROA	0.939	1.065
	DER	0.955	1.048
	PBV	0.783	1.277

Sumber: Data Output SPSS diolah tahun 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* dari variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel-variabel tersebut.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk menilai apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan periode t-1. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.393	0.155	0.095	0.28851	2.841

Sumber: Data Output SPSS diolah tahun 2022

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* sebesar 2,841. Syarat pengambilan kepuasan yaitu $d_U < DW < 4-d_U$, dalam penelitian ini memiliki jumlah sampel 62 dan jumlah variabel independen sebanyak 4, diketahui bahwa nilai $d_L = 1,4554$, $DW = 2,841$, $d_U = 1,7288$, $4-d_U = 2,2712$. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil tidak dapat dipastikan. Oleh karena itu, peneliti mengulang pengujian autokorelasi menggunakan uji *run test*. Uji *run test* merupakan salah satu cara dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam autokorelasi *Durbin-Watson*.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Valuea	0.00936
Cases < Test Value	31
Cases \geq Test Value	31
Total Cases	62
Number of Runs	39
Z	1.793
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.073

Sumber: Data Output SPSS diolah tahun 2022

Dari tabel diatas didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,073. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terjadi ketidaksamaan *variance* di dalam model sebuah regresi dari residual dalam pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

Dalam uji heteroskedastisitas, jika nilai signifikan uji-t > 0,05, maka varian residual homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Berikut uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
CONACC (X_1)	0,461
ROA (X_2)	0,070
DER (X_3)	0,859
PBV (X_4)	0,106

Sumber: Data Output SPSS diolah tahun 2022

Dari tabel diatas menghasilkan nilai signifikansi untuk variabel konservatisme akuntansi (CONACC) sebesar 0,461, variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,070, variabel *leverage* (DER) sebesar 0,859, dan variabel *growth opportunity* (PBV) sebesar 0,106. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen pada penelitian bebas dari heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dalam suatu persamaan linier.

Berdasarkan data diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

IS Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.182	0.134		-1.365	0.178
	CONACC	0.027	0.501	0.007	0.053	0.958
	ROA	6.259	3.635	0.216	1.722	0.091
	DER	0.001	0.017	0.007	0.055	0.956
	PBV	0.092	0.042	0.303	2.204	0.032

Sumber: Data Output SPSS diolah tahun 2022

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = -0,182 + 0,027 (X_1) + 6,259 (X_2) + 0,001 (X_3) + 0,092 (X_4)$$

Dari hasil regresi linear berganda diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

β_0 = Hasil nilai konstanta sebesar -0,182 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen sama dengan nol (0), maka nilai *earnings response coefficient* sebesar -0,182.

βX_1 = Nilai variabel konservatisme akuntansi adalah sebesar 0,027. Hal ini menjelaskan bahwa apabila variabel konservatisme akuntansi bertambah 1% dan variabel independen lain konstan maka *earnings response coefficient* akan bertambah sebesar 0,027 satuan.

βX_2 = Nilai variabel profitabilitas adalah sebesar 6,259. Hal ini menjelaskan bahwa apabila variabel profitabilitas bertambah 1% dan variabel independen konstan maka *earnings response coefficient* akan bertambah sebesar 6,259 satuan.

βX_3 = Nilai variabel *leverage* adalah sebesar 0,001. Hal ini menjelaskan bahwa apabila variabel *leverage* bertambah 1% dan variabel independen konstan maka *earnings response coefficient* akan bertambah sebesar 0,001 satuan.

βX_4 = Nilai variabel *growth opportunity* adalah sebesar 0,092. Hal ini menjelaskan bahwa apabila variabel *growth opportunity* bertambah 1% dan variabel independen konstan maka *earnings response coefficient* akan bertambah sebesar 0,092 satuan.

4.3.2 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menentukan kelayakan model penelitian yang digunakan dalam penelitian. Kriteria tingkat kelayakan dalam pengujian ini adalah 0,05. Berikut adalah hasil uji F pada penelitian ini:

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.869	4	0.217	2.61	0.045
	Residual	4.745	57	0.083		
	Total	5.614	61			

Sumber: Data Output SPSS diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan probabilitas signifikansi 0,045. Hal ini berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya karena nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05.

4.3.3 Uji Statistik T

Uji statistik t (*t-test*) dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Kriteria pada pengujian ini adalah tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Berikut adalah hasil uji statistik t pada penelitian ini:

Tabel 12. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-0.182	0.134		-1.365	0.178
	CONACC	0.027	0.501	0.007	0.053	0.958
	ROA	6.259	3.635	0.216	1.722	0.091
	DER	0.001	0.017	0.007	0.055	0.956
	PBV	0.092	0.042	0.303	2.204	0.032

Sumber: Data Output SPSS diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil uji T pada tabel diatas, maka berikut penjelasan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen:

1) Pengujian Hipotesis Pertama

H_1 : Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Berdasarkan Tabel 12, diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,027.

Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai t hitung sebesar 0,053 dengan signifikansi sebesar 0,958. Diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,958 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* sehingga hipotesis ditolak.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

H_2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas sebesar 6,259. Variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 1,722 dengan signifikansi sebesar 0,091. Diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,091 > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* sehingga hipotesis ditolak.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Berdasarkan Tabel 12, diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel *leverage* sebesar 0,001. Variabel *leverage* memiliki nilai t hitung sebesar 0,055 dengan signifikansi sebesar 0,956. Diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,956 > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* sehingga hipotesis ditolak.

4) Pengujian Hipotesis Keempat

H4: *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Berdasarkan Tabel 12, diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel *growth opportunity* sebesar 0,092. Variabel *growth opportunity* memiliki nilai t hitung sebesar 2,204 dengan signifikansi sebesar 0,032. Diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,032 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* sehingga hipotesis diterima.

4.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa baik suatu model variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol (0) sampai satu (1) (Ghozali, 2013). Jika nilai R^2 mendekati satu artinya variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.393	0.155	0.095	0.28851

Sumber: Data Output SPSS diolah tahun 2022

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,095. Sehingga variabel independen pada penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi, profitabilitas, *leverage*, dan *growth opportunity* mampu menjelaskan 9,5% sedangkan sisanya 90,5% (100% - 9,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Earnings Response Coefficient*

Nilai variabel konservatisme akuntansi menunjukkan angka 0,027 dengan signifikansi sebesar 0,958. Hasil tersebut menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* dikarenakan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini dikarenakan laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan

dengan prinsip konservatisme akuntansi cenderung memihak dan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, maka investor tidak melihat prinsip konservatisme akuntansi dalam menilai saham atau kinerja perusahaan karena laporan keuangan tersebut kurang relevan bagi investor.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Tundjung (2020) dan Ofeni (2016) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Namun, terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhartono (2015) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

4.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient*

Nilai variabel profitabilitas menunjukkan angka 6,259 dengan signifikansi sebesar 0,091. Hasil tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* dikarenakan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini dikarenakan pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) dimana investor kemungkinan tidak melihat tinggi rendahnya ROA dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan perbankan. Investor mungkin saja melihat tingkat profitabilitas dengan alat ukur yang lain misalnya *Return On Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan, ROE merupakan rasio yang

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang diinvestasikan oleh investor. Nilai ROE yang tinggi dapat meningkatkan penerimaan bank atas peluang investasi sehingga hal ini akan memengaruhi minat investor dalam melakukan investasi atau jual beli saham.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angela (2020) dan Nursopiatin & Widayarsi (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nikmah (2018) dengan sampel penelitian perusahaan pertambangan dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

4.4.3 Pengaruh leverage terhadap Earnings Response Coefficient

Nilai variabel *leverage* menunjukkan angka 0,001 dengan signifikansi sebesar 0,956. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* dikarenakan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini dapat terjadi karena mungkin saja investor tidak melihat besar kecilnya hutang perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian ini dalam melakukan investasi selama rasio kecukupan modalnya memadai. Hutang yang besar jika dikelola dengan baik akan menghasilkan laba yang baik bagi perusahaan dan sebaliknya ketika perusahaan hanya

memiliki hutang yang kecil namun tidak dikelola dengan baik akan menghasilkan kerugian.

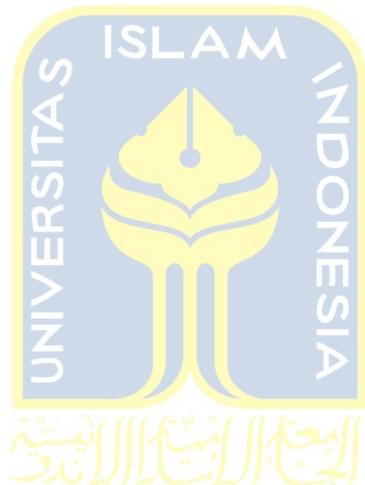
Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Angela (2020) dan Kristanti & Almilia (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pande & Putra (2017) dan Nursopiatin & Widyasari (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

4.4.4 Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Earnings Response Coefficient*

Nilai variabel *growth opportunity* menunjukkan angka 0,092 dengan signifikansi sebesar 0,032. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peluang pertumbuhan perusahaan yang baik akan meningkatkan harapan yang baik pada perusahaan dimasa yang akan datang serta adanya kemungkinan untuk meningkatkan laba perusahaan, sehingga investor memiliki ketertarikan untuk menanamkan investasi pada perusahaan perbankan karena adanya peluang bertumbuh pada perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2017) dan Tamara & Suaryana (2020) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings*

response coefficient. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angela (2020) dan Ofeni (2016) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan hasil penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh konservatisme akuntansi, profitabilitas, *leverage*, dan *growth opportunity* terhadap *earnings response coefficient*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini berarti penerapan konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan tidak memengaruhi respon investor dalam menanamkan modalnya.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini berarti tinggi rendahnya tingkat profitabilitas tidak memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini berarti investor tidak melihat tinggi rendahnya hutang perusahaan dalam melakukan investasi pada perusahaan perbankan.
4. *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini berarti semakin baik peluang bertumbuhnya perusahaan maka investor akan semakin baik dalam merespon laba yang diumumkan.

5.2 Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan harus lebih memperhatikan potensi pertumbuhan perusahaan karena investor lebih melihat peluang bertumbuhnya perusahaan untuk menanamkan investasinya. Hal ini dikarenakan peluang pertumbuhan perusahaan yang baik akan meningkatkan harapan yang baik pada perusahaan dimasa yang akan datang, serta adanya kemungkinan untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga investor memiliki minat untuk menanamkan investasi pada perusahaan perbankan karena adanya peluang bertumbuh dimasa yang akan datang.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, profitabilitas, *leverage*, dan *growth opportunity* s masih ada variabel lain yang dapat memengaruhi ERC. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya untuk penelitiannya, seperti; ukuran perusahaan, persistensi laba, dan lainnya.
2. Penelitian ini hanya mengamati pada perusahaan sektor perbankan periode 2018-2020 saja sehingga tidak dapat digeneralisasi ke sektor lain. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai *earnings response coefficient* pada sektor-sektor industri lain dan menambah tahun periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang relevan dengan sektor tersebut.
3. Periode penelitian ini melibatkan periode sebelum dan selama pandemi covid-19 sehingga mungkin saja tidak dapat digeneralisasi diperiode diluar

pandemic covid-19. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian setelah pandemi covid-19 berakhir.

4. Pada variabel profitabilitas penelitian ini menggunakan pengukuran *Return On Asset* (ROA) dimana sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Industri perbankan adalah perusahaan yang asetnya banyak dibiayai oleh hutang sehingga ukuran ROA tidak secara langsung berpengaruh kepada investor karena investor lebih melihat ekuitas yang disetorkan. Oleh karena itu, ukuran profitabilitas yang mempertimbangkan ekuitas lebih bisa memengaruhi tindakan investor. Maka, mungkin saja investor melihat tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) akan lebih berpengaruh atas tindakan investor. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan pengukuran *Return On Equity* (ROE) apabila menggunakan sampel perusahaan perbankan karena investor lebih melihat saham perusahaan dimana tingkat ROE dapat memengaruhi minat investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, C. dan J. I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth Opportunities, dan Firm Size Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1997), 1286–1295.
- Arfan, M., & Antasari, I. (2008). Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 50–64.
- Arifin, L. (2017). Earning on Response Coefficient in Automobile and Go Public Companies. *Journal of Economics and Business*, 2.
- Aristiya, M. M., & Budiharta, P. (2014). ANALISIS PERBEDAAN TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI LAPORAN KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI IFRS. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya Yogyakarta*, 2(2), 1–13.
- Armando, H. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate 2015- 2018. *Skripsi Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia*.
- Ball, R., & Brown, P. (1968). An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers Author (s): Ray Ball and Philip Brown Published by : Wiley on behalf of Accounting Research Center , Booth School of Business , University of Chicago Stable URL : <http://www.jstor.com/stable/2490232> A. *Journal of Accounting Research*, 6(2), 159–178.
- Basu, S. (1997). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 24, 3–37.
- Basuki, S. A., Nahar, A., & Ridho, M. (2017). Conservatism Accountancy, Profit Persistence and Systematic Risk Towards The Earnings Responses Coefficient. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and*

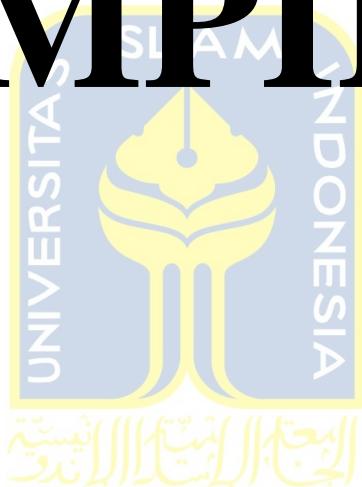
- Business*, 1(1), 77. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i1.77-102>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Chandra, E. S., & Tundjung, H. (2020). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, PERSISTENSI LABA, DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 1489–1498. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-9863-7_1360
- Denniati, K. V. (2017). Hubungan Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan dengan Earnings Response Coefficient (ERC). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma*, 53(4), 130.
- Dewi, A. P., T, S., & Purwanti, L. (2020). The impact of leverage on the earning response coefficients. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 9(4), 277–285.
- Diantimala, Y. (2008). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, Dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 102–122.
- Febria, R. L. (2014). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal WRA*, 2, 313–332.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 21* (7th ed.). Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., Hayn, C., Financial, S., Journal, A., Feb, J., Feb, N. J., Givoly, D., & Hayn, C. (2002). Rising Conservatism : Implications for Financial Analysis Rising Conservatism : Implications for Financial Analysis. *JSTOR*, 58(1), 56–74.
- Hasanzade, M., Darabi, R., & Mahfoozi, G. (2013). Factors Affecting the

- Earnings Response Coefficient: An Empirical study for Iran. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 2(3), 2551–2560.
www.european-science.com
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 128–146.
<https://doi.org/10.1177/027046769801800106>
- Kristanti, K. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Akuntansi*.
- Kristanti, K. D., & Almilia, L. S. (2019). Factors Affecting Earnings Response Coefficient (ERC) in Manufacturing Companies Listed on BEI. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 22(02), 153–178.
<https://doi.org/10.33312/ijar.451>
- Lisdawati, L., Mulyadi, J. M. V., & Hermiyetti, H. (2016). Leverage, Beta, Growth Opportunities, Firm Size, dan Earnings Response Coefficient Perusahaan Otomotif dan Komponennya. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 3(01), 72–83.
<https://doi.org/10.35838/jrap.2016.003.01.6>
- Lukman, I. (2014). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KESEMPATAN BERTUMBUH, DAN LEVERAGE TERHADAP KERESPONAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2012. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1–32.
- Mulyani, S., & Asyik, N. F. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 35–45.
<https://doi.org/10.15294/aaaj.v2i3.2847>
- Nikmah, A. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas terhadap Earnings Response

- Coefficient dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*, 2010.
- Nurmalina, R., Suratno, S., Rachbini, W., & Djaddang, S. (2018). Determinan Earnings Response Coefficient dan Peran Konservativisme Akuntansi sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 5(02), 245–258.
<https://doi.org/10.35838/jrap.v5i02.189>
- Nursopiatin, Y., & Widayarsi. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Earnings Response Coefficient. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(2), 146–155.
- Ofeni, Y. (2016). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN KESEMPATAN BERTUMBUH TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT (ERC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1–26.
- Pande, I. M., & Putra, D. (2017). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 367–391.
- Paramita, R. W. D. (2012). Pengaruh Leverage, Firm Size dan Voluntary Disclosure terhadap Earnings Response Coeffisient (ERC) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal WIGA*, 2(2), 103–118.
- Rizqi, A., Murdayanti, Y., & Utaminingtyas, T. H. (2020). Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh dan Income Smoothing Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1), 97–108.
- Scott, W. R. (2006). *Financial Accounting Theory* (4th ed.). Pearson Canada.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). University of Waterloo.

- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87, 355–374. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Suhartono, S. (2015). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA YANG DIMODERASI KONSERVATISME AKUNTANSI. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, 22(2), 189–217.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan dan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.).
- Tamara, I. G. A. A. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2020). Pengaruh Growth Opportunity dan Leverage pada Earning Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1414. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p06>
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons*, 17(3), 207–221. <https://doi.org/10.2308/acch.2003.17.3.207>
- Yanti, D. F. (2015). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, RISIKO SISTEMATIK, DAN KETEPATWAKTUAN INFORMASI TERHADAP KERESPONAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2013. *Jurnal Akuntansi*, 3(7), 1–25.
- Zeidi, A. R., Taheri, Z., & Farahabadi, O. G. (2014). The Conservatism in Accounting and Its Effect on Earnings Response Coefficient in Tehran Stock Exchange Listed Companies. *International Journal of Scientific Research in Knowledge*, July, 28–37. <https://doi.org/10.12983/ijsrk-2014-p0028-0037>

LAMPIRAN



Lampiran 1. Daftar sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4	ARTO	Bank Jago Tbk.
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
14	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk.
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
17	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
25	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
28	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
29	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.

30	BNLI	Bank Permata Tbk.
31	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
33	BSDW	Bank Of India Indonesia Tbk.
34	BTPN	Bank BTPN Tbk.
35	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
36	BVIC	Bank Victoria International Tb
37	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
38	INPC	Bank Artha Graha Internasional
39	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
40	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
41	MCOR	Bank China Construction Bank I
42	MEGA	Bank Mega Tbk.
43	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
44	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
46	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
47	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1



Lampiran 2. Data Perhitungan Nilai *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

Tahun 2018

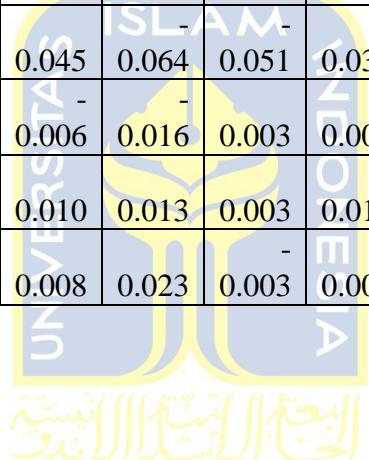
No	KODE	Abnormal Return											CAR	
		-5	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5		
1	AGRO	-	0.014	0.014	0.016	0.003	0.004	0.005	0.009	0.012	0.009	0.002	0.028	0.042
2	AMAR	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
3	BABP	0.004	0.000	0.003	0.004	0.017	0.009	0.004	0.006	0.002	0.002	0.004	0.005	
4	BACA	0.004	-	0.140	0.043	0.011	0.051	0.032	0.006	0.047	0.038	0.004	0.090	
5	BBCA	-	0.025	0.009	0.004	0.001	0.000	0.000	0.004	0.006	0.008	0.001	0.005	0.022
6	BBMD	-	0.010	0.015	0.005	0.002	0.005	0.011	0.001	0.009	0.008	0.015	0.005	0.012
7	BBNI	-	0.007	0.009	0.003	0.002	0.003	0.027	0.002	0.012	0.019	0.000	0.019	0.012
8	BBRI	0.003	0.003	0.005	0.004	0.020	0.012	0.016	0.017	0.004	0.010	0.007	0.029	
9	BBSI	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
10	BBTN	0.047	0.000	0.030	0.020	0.012	0.015	0.014	0.026	0.016	0.003	0.012	0.008	
11	BDMN	0.075	0.017	0.005	0.008	0.012	0.006	0.004	0.016	0.005	0.006	0.010	0.077	
12	BGTG	-	0.003	0.021	0.009	0.021	0.008	0.006	0.004	0.019	0.004	0.011	0.014	0.064
13	BINA	0.007	0.018	0.003	0.017	0.022	0.004	0.021	0.005	0.050	0.031	0.003	0.021	
14	BJBR	0.014	-	0.002	0.008	0.007	0.009	0.004	0.004	0.003	0.007	0.011	0.010	
15	BJTM	-	0.005	0.004	0.004	0.008	0.012	0.004	0.000	0.010	0.003	0.019	0.025	0.031
16	BMAS	0.006	-	0.002	0.015	0.030	0.009	0.044	0.038	0.026	0.012	0.015	0.001	
17	BMRI	-	0.010	0.009	0.033	0.002	0.016	0.023	0.004	0.013	0.017	0.019	0.024	0.072
18	BNBA	0.018	0.007	0.010	0.004	0.004	0.004	0.004	0.006	0.018	0.009	0.004	0.008	
19	BNGA	0.080	-	0.030	0.007	0.030	0.017	0.016	0.004	0.030	0.016	0.002	0.089	
20	BNII	-	0.026	0.014	0.006	0.029	0.011	0.001	0.024	0.046	0.001	0.249	0.059	0.205
21	BNLI	-	0.013	0.071	0.125	0.049	0.009	0.068	0.086	0.006	0.084	0.044	0.027	0.019

22	BRIS	0.002	-	0.005	0.000	0.006	0.004	-	0.001	0.000	-	0.005	-	0.006	-	0.007	-	0.012	-	0.008
23	BSIM	-	0.021	-	0.023	0.002	0.007	-	0.004	0.018	-	0.003	-	0.004	0.000	0.072	0.063	-	-	0.026
24	BTPN	-	0.003	-	0.002	0.004	0.008	-	0.011	0.008	0.033	0.000	-	0.002	0.004	-	0.004	0.027	-	-
25	BTPS	-	0.009	-	0.001	0.001	0.027	-	0.011	0.016	0.021	0.003	-	0.005	0.006	0.003	0.002	-	-	-
26	MAYA	-	0.003	-	0.004	0.017	0.009	-	0.004	0.006	0.002	0.002	-	0.004	0.003	0.003	0.001	-	-	-
27	MCOR	-	0.004	-	0.023	0.003	0.006	-	0.007	0.012	0.008	0.007	-	0.010	0.016	0.005	0.042	-	-	-
28	MEGA	-	0.001	-	0.009	0.010	0.002	-	0.002	0.004	0.011	0.001	-	0.000	0.005	0.017	0.005	-	-	-
29	NISP	-	0.007	-	0.006	0.019	0.035	-	0.009	0.009	0.002	0.002	-	0.018	0.016	0.017	0.054	-	-	-
30	NOBU	-	0.002	-	0.056	0.012	0.004	-	0.034	0.005	0.013	0.097	-	0.057	0.051	0.051	0.005	-	-	-
31	PNBN	-	0.002	-	0.011	0.029	0.081	-	0.017	0.039	0.013	0.041	-	0.051	0.004	0.025	0.188	-	-	-
32	PNBS	-	0.002	-	0.004	0.076	0.017	-	0.000	0.005	0.032	0.015	-	0.075	0.011	0.006	0.148	-	-	-
33	SDRA	-	0.004	-	0.006	0.004	0.014	-	0.002	0.013	0.003	0.010	-	0.007	0.009	0.012	0.020	-	-	-

Tahun 2019

No	KODE	<i>Abnormal Return</i>											CAR
		-5	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5	
1	AGRO	- 0.005	- 0.033	- 0.020	- 0.007	- 0.030	- 0.003	0.000	0.009	- 0.018	- 0.023	- 0.013	- 0.130
2	AMAR	0.047	0.002	0.121	0.067	0.035	0.026	0.019	0.059	0.070	0.016	0.106	0.162
3	BABP	- 0.016	0.013	0.050	0.002	0.044	0.050	0.028	0.052	0.022	0.049	0.013	0.259
4	BACA	- 0.017	0.004	0.001	0.006	- 0.004	- 0.009	0.023	0.011	0.016	- 0.003	- 0.044	- 0.070
5	BBCA	- 0.002	0.019	0.003	0.018	0.010	0.000	0.001	0.012	0.001	0.010	0.005	0.042
6	BBMD	- 0.043	0.035	0.008	0.092	- 0.041	- 0.051	0.048	0.123	0.099	0.063	0.082	0.486
7	BBNI	- 0.003	0.005	- 0.016	0.003	- 0.009	- 0.022	0.004	0.007	0.001	0.007	0.015	0.012
8	BBRI	- 0.012	0.014	0.003	0.009	- 0.004	- 0.001	0.001	0.003	0.000	0.000	0.007	0.033
9	BBSI	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
10	BBTN	- 0.005	0.003	- 0.019	- 0.004	- 0.010	- 0.009	0.017	0.052	0.007	0.011	0.016	0.031
11	BDMN	- 0.010	0.001	0.002	- 0.008	- 0.002	- 0.002	0.010	0.011	0.013	0.014	0.007	0.062
12	BGTG	- 0.029	0.028	0.016	- 0.015	- 0.020	- 0.041	0.007	0.032	0.005	0.005	0.018	0.038
13	BINA	- 0.092	0.026	0.049	- 0.096	- 0.042	- 0.023	0.102	- 0.049	- 0.028	- 0.020	0.092	0.163
14	BJBR	- 0.009	0.017	0.003	0.014	- 0.026	- 0.015	0.011	0.044	0.013	0.008	0.040	0.052
15	BJTM	- 0.018	0.033	- 0.013	0.012	0.000	- 0.007	0.027	0.009	0.002	0.006	0.001	0.049
16	BMAS	- 0.016	0.025	- 0.008	0.000	0.006	- 0.007	0.002	0.046	0.013	0.003	0.017	0.109
17	BMRI	- 0.013	0.022	0.006	0.011	0.014	- 0.006	0.020	- 0.007	0.007	0.006	0.010	0.038
18	BNBA	- 0.042	0.035	- 0.102	- 0.084	- 0.059	- 0.035	0.028	0.039	0.031	- 0.096	- 0.007	- 0.133
19	BNGA	- 0.032	- 0.006	- 0.011	- 0.011	- 0.013	- 0.018	0.009	- 0.029	- 0.002	- 0.024	- 0.005	- 0.024
20	BNII	- 0.002	- 0.005	- 0.003	- 0.002	- 0.004	- 0.005	0.003	0.003	0.002	0.010	0.008	- 0.003
21	BNLI	- 0.046	- 0.009	- 0.009	- 0.001	- 0.004	- 0.001	0.007	0.010	0.010	0.009	0.003	0.058

22	BRIS	0.011	0.016	0.019	-	0.007	-	0.003	-	0.011	0.023	-	0.017	0.062
23	BSIM	0.050	-	0.012	0.044	0.040	-	0.038	0.098	0.002	0.010	0.030	-	-
24	BTPN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	BTPS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	MAYA	0.016	-	0.015	0.006	0.021	-	0.004	0.004	0.008	0.033	0.378	-	-
27	MCOR	-	0.007	0.013	0.043	0.022	-	0.036	0.027	0.010	0.039	0.031	0.020	0.041
28	MEGA	-	0.032	-	0.004	0.007	-	0.028	0.073	0.039	0.010	0.127	0.125	-
29	NISP	0.000	-	0.001	0.001	0.001	-	0.001	0.008	0.001	0.036	0.014	0.000	0.015
30	NOBU	-	0.084	0.024	0.070	0.045	-	0.064	0.051	-	0.033	0.046	0.009	0.014
31	PNBN	-	0.007	0.010	0.006	0.006	-	0.016	0.003	-	0.000	0.001	-	-
32	PNBS	-	0.003	-	0.007	0.002	-	0.010	0.013	0.003	0.017	0.027	0.015	-
33	SDRA	-	0.003	0.003	0.013	-	0.008	0.023	0.003	-	0.003	0.049	0.005	0.002



Tahun 2020

No	KODE	<i>Abnormal Return</i>											CAR
		-5	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5	
1	AGRO	0.016	-	-	-	0.050	-	0.001	0.034	0.018	-	-	-
2	AMAR	-	0.007	0.024	0.019	0.041	0.012	0.023	0.018	0.014	0.028	0.016	0.006
3	BABP	-	0.043	0.057	0.016	0.088	0.062	0.012	0.007	0.003	0.002	0.008	0.030
4	BACA	-	0.012	0.047	0.165	0.050	0.063	0.056	0.005	0.057	0.019	0.036	0.029
5	BBCA	-	0.017	0.001	0.012	0.001	0.037	0.001	0.026	0.001	0.002	0.000	0.001
6	BBMD	-	0.023	0.016	0.015	0.005	0.015	0.008	0.004	0.014	0.002	0.009	0.013
7	BBNI	-	0.011	0.007	0.001	0.015	0.002	0.007	0.000	0.005	0.011	0.012	0.019
8	BBRI	-	0.002	0.020	0.008	0.001	0.011	0.045	0.018	0.005	0.001	0.020	0.012
9	BBSI	-	0.078	0.066	0.061	0.077	0.082	0.063	0.066	0.063	0.080	0.069	0.003
10	BBTN	-	0.011	0.007	0.016	0.009	0.026	0.000	0.009	0.065	0.037	0.018	0.004
11	BDMN	-	0.014	0.037	0.003	0.008	0.006	0.000	0.008	0.003	0.008	0.020	0.004
12	BGTG	-	0.004	0.028	0.021	0.046	0.001	0.003	0.115	0.055	0.025	0.021	0.017
13	BINA	-	0.014	0.005	0.060	0.043	0.004	0.019	0.006	0.007	0.003	0.045	0.038
14	BJBR	-	0.010	0.007	0.001	0.008	0.034	0.000	0.002	0.028	0.025	0.010	0.014
15	BJTM	-	0.008	0.026	0.001	0.006	0.006	0.037	0.026	0.016	0.014	0.011	0.001
16	BMAS	-	0.050	0.105	0.019	0.030	0.039	0.069	0.029	0.089	0.052	0.053	0.026
17	BMRI	-	0.010	0.010	0.027	0.018	0.040	0.014	0.010	0.022	0.029	0.005	0.013
18	BNBA	-	0.069	0.061	0.049	0.116	0.048	0.009	0.036	0.050	0.010	0.023	0.012
19	BNGA	-	0.016	0.008	0.003	0.028	0.018	0.005	0.001	0.010	0.009	0.008	0.060
20	BNII	-	0.003	0.009	0.049	0.014	0.049	0.022	0.011	0.004	0.008	0.014	0.097
													0.138

21	BNLI	- 0.011	- 0.012	- 0.007	- 0.024	- 0.004	0.010	0.017	- 0.019	0.003	- 0.008	- 0.002	- 0.057
22	BRIS	- 0.057	0.127	- 0.044	- 0.052	0.008	0.049	- 0.064	- 0.046	0.049	0.113	- 0.064	- 0.179
23	BSIM	0.137	- 0.069	- 0.040	- 0.012	- 0.021	0.060	0.014	- 0.032	0.002	- 0.016	0.000	0.023
24	BTPN	- 0.019	0.010	- 0.003	- 0.007	- 0.006	0.004	0.009	- 0.007	0.006	0.013	- 0.002	0.001
25	BTPS	- 0.017	0.044	0.010	- 0.006	- 0.001	0.015	0.006	0.101	0.004	0.005	0.057	0.080
26	MAYA	- 0.002	0.011	0.006	- 0.029	- 0.014	0.015	0.044	- 0.025	0.090	0.019	0.034	0.013
27	MCOR	- 0.019	- 0.005	- 0.026	- 0.029	- 0.025	0.062	0.014	- 0.012	0.015	0.009	- 0.026	- 0.099
28	MEGA	- 0.011	0.007	0.060	0.072	0.058	0.086	0.056	0.000	0.003	0.016	0.005	- 0.296
29	NISP	- 0.028	0.006	0.020	0.039	0.024	0.019	0.055	- 0.037	0.063	0.035	0.014	0.007
30	NOBU	- 0.105	0.006	0.023	0.014	- 0.033	0.027	0.017	0.001	0.006	0.030	0.014	0.002
31	PNBN	- 0.057	0.039	0.024	0.036	0.060	0.022	0.034	- 0.008	0.000	0.007	0.010	0.005
32	PNBS	- 0.014	0.038	0.009	0.032	0.039	0.017	- 0.021	0.014	0.017	0.018	0.044	0.122
33	SDRA	- 0.020	0.048	0.004	0.010	- 0.041	0.086	0.004	0.010	0.247	0.008	- 0.062	0.296



Lampiran 3. Data Hasil Perhitungan CAR

No	KODE	CAR		
		2018	2019	2020
1	AGRO	-0.042	-0.130	-0.038
2	AMAR	0.000	0.162	-0.084
3	BABP	0.005	0.259	-0.127
4	BACA	0.090	-0.070	0.000
5	BBCA	-0.022	0.042	0.018
6	BBMD	0.012	-0.486	0.002
7	BBNI	-0.012	-0.012	-0.056
8	BBRI	0.029	0.033	-0.024
9	BBSI	0.000	0.000	-0.548
10	BBTN	-0.008	0.031	0.045
11	BDMN	0.077	-0.062	0.005
12	BGTG	-0.064	-0.038	-0.064
13	BINA	0.021	-0.163	0.080
14	BJBR	0.010	0.052	0.003
15	BJTM	0.031	0.049	0.003
16	BMAS	-0.001	0.109	0.031
17	BMRI	-0.072	0.038	0.094
18	BNBA	-0.008	-0.133	-0.131
19	BNGA	0.089	-0.024	0.020
20	BNII	0.205	-0.003	0.138
21	BNLI	-0.019	0.058	-0.057
22	BRIS	-0.008	0.062	-0.179
23	BSIM	-0.026	0.063	0.023
24	BTPN	0.027	-0.056	0.001
25	BTPS	-0.002	-0.031	0.080
26	MAYA	0.001	-0.410	0.013
27	MCOR	-0.042	0.098	-0.099
28	MEGA	0.005	0.098	-0.296
29	NISP	-0.054	0.031	0.007
30	NOBU	-0.005	-0.233	0.002
31	PNBN	0.188	-0.029	0.005
32	PNBS	0.148	0.060	-0.122
33	SDRA	0.020	-0.021	0.296

Lampiran 4. Data Earning Per Share

No	KODE	Earning Per Share			
		2017	2018	2019	2020
1	AGRO	16.77	20.97	4.78	2.92
2	AMAR	2.95	3.26	9.25	1.07
3	BABP	-66.38	5.32	1.76	0.82
4	BACA	22.88	29.38	4.38	16.84
5	BBCA	945.00	1049.00	1159.00	1100.00
6	BBMD	64.61	65.00	60.53	80.00
7	BBNI	730.00	805.00	825.00	176.00
8	BBRI	236.93	264.66	281.31	152.00
9	BBSI	118.35	147.72	116.77	15.00
10	BBTN	286.00	265.00	20.00	151.00
11	BDMN	384.11	409.21	416.78	103.10
12	BGTG	4.58	0.50	1.06	0.29
13	BINA	3.39	2.02	1.26	3.43
14	BJBR	125.00	157.36	156.83	171.49
15	BJTM	77.51	84.15	91.80	99.16
16	BMAS	15.64	15.98	13.45	15.08
17	BMRI	442.28	536.04	588.90	367.04
18	BNBA	38.77	40.22	22.15	15.17
19	BNGA	118.50	139.67	146.21	80.72
20	BNII	27.00	30.44	24.18	16.62
21	BNLI	29.00	32.00	54.00	26.00
22	BRIS	25.54	12.81	7.62	25.45
23	BSIM	20.81	3.28	0.43	6.80
24	BTPN	213.00	320.00	327.00	217.00
25	BTPS	97.00	130.00	182.00	111.00
26	MAYA	134.55	76.66	82.17	9.39
27	MCOR	3.00	5.40	4.75	1.91
28	MEGA	187.00	230.00	288.00	432.00
29	NISP	94.83	114.97	128.10	91.59
30	NOBU	7.88	10.08	10.32	12.08
31	PNBN	100.15	129.22	137.70	128.83
32	PNBS	-96.66	1.14	0.55	0.00
33	SDRA	66.67	81.75	75.95	81.45

Lampiran 5. Data Hasil Perhitungan *Unexpected Earnings* (UE)

No	KODE	UE		
		2018	2019	2020
1	AGRO	0.25	-0.77	-0.39
2	AMAR	0.11	1.84	-0.88
3	BABP	-1.08	-0.67	-0.53
4	BACA	0.28	-0.85	2.84
5	BBCA	0.11	0.10	-0.05
6	BBMD	0.01	-0.07	0.32
7	BBNI	0.10	0.02	-0.79
8	BBRI	0.12	0.06	-0.46
9	BBSI	0.25	-0.21	-0.87
10	BBTN	-0.07	-0.92	6.55
11	BDMN	0.07	0.02	-0.75
12	BGTG	-0.89	1.12	-0.73
13	BINA	-0.40	-0.38	1.72
14	BJBR	0.26	0.00	0.09
15	BJTM	0.09	0.09	0.08
16	BMAS	0.02	-0.16	0.12
17	BMRI	0.21	0.10	-0.38
18	BNBA	0.04	-0.45	-0.32
19	BNGA	0.18	0.05	-0.45
20	BNII	0.13	-0.21	-0.31
21	BNLI	0.10	0.69	-0.52
22	BRIS	-0.50	-0.41	2.34
23	BSIM	-0.84	-0.87	14.81
24	BTPN	0.50	0.02	-0.34
25	BTPS	0.34	0.40	-0.39
26	MAYA	-0.43	0.07	-0.89
27	MCOR	0.80	-0.12	-0.60
28	MEGA	0.23	0.25	0.50
29	NISP	0.21	0.11	-0.29
30	NOBU	0.28	0.02	0.17
31	PNBN	0.29	0.07	-0.06
32	PNBS	-1.01	-0.52	-1.00
33	SDRA	0.23	-0.07	0.07

Lampiran 6. Data Hasil Perhitungan *Earnings Response Coefficient* (ERC)

No	KODE	ERC		
		2018	2019	2020
1	AGRO	-0.12	0.15	0.07
2	AMAR	0.00	0.09	0.08
3	BABP	-0.02	-0.40	0.22
4	BACA	0.36	0.07	0.00
5	BBCA	-0.10	0.51	-0.58
6	BBMD	3.87	6.91	0.04
7	BBNI	-0.01	-0.03	0.06
8	BBRI	0.35	0.70	0.03
9	BBSI	0.00	0.00	0.62
10	BBTN	-0.05	-0.05	0.01
11	BDMN	1.35	-2.73	-0.02
12	BGTG	0.06	-0.02	0.07
13	BINA	-0.08	0.40	0.05
14	BJBR	0.08	-18.79	0.16
15	BJTM	0.50	0.67	0.18
16	BMAS	0.49	-0.76	0.35
17	BMRI	-0.28	0.50	-0.28
18	BNBA	0.09	0.27	0.38
19	BNGA	0.56	-0.26	-0.07
20	BNII	1.69	-0.04	-0.48
21	BNLI	-0.07	0.10	0.09
22	BRIS	-0.01	-0.18	-0.07
23	BSIM	0.02	-0.09	0.00
24	BTPN	0.08	-2.04	-0.04
25	BTPS	0.03	-0.05	-0.23
26	MAYA	-0.03	-5.54	-0.03
27	MCOR	-0.04	-0.91	0.15
28	MEGA	0.07	0.43	-0.57
29	NISP	-0.20	0.37	-0.06
30	NOBU	0.02	-9.29	0.08
31	PNBN	0.69	-0.27	-0.25
32	PNBS	-0.16	-0.14	0.11
33	SDRA	0.14	0.14	4.25

Lampiran 7. Data Hasil Perhitungan Konservatisme Akuntansi

Tahun 2018

No	KODE	<i>Net Income</i>	<i>Depreciation</i>	<i>Cash Flow</i>	Rata-rata Total Asset	Konservatisme Akuntansi
1	AGRO	292,509,384,000	-92,974,173,000	2,693,653,315,000	19,818,132,312,000	0.1259
2	AMAR	79,400,000,000	-107,150,000,000	-17,181,000,000	10,780,474,500,000	0.0010
3	BABP	157,538,000,000	-141,285,000,000	1,644,054,000,000	17,184,543,500,000	0.0947
4	BACA	32,706,064,000,000	10,115,889,000,000	4,912,562,000,000	787,553,807,500,000	-0.0224
5	BBCA	355,549,291,067	-470,415,776,572	-201,484,262,662	11,955,461,912,645	-0.0072
6	BBMD	19,820,715,000,000	-7,882,148,000,000	-4,274,095,000,000	758,951,047,500,000	-0.0214
7	BBNI	41,753,694,000,000	11,010,377,000,000	57,262,380,000,000	1,212,172,890,500,000	0.0219
8	BBRI	3,610,275,000,000	-2,393,832,000,000	-2,410,430,000,000	283,900,730,500,000	-0.0128
9	BBSI	4,925,686,000,000	-2,981,157,000,000	4,445,372,000,000	182,509,640,500,000	0.0137
10	BBTN	7,413,000,000	-25,189,000,000	33,849,000,000	4,539,527,000,000	0.0114
11	BDMN	16,935,000,000	-22,774,000,000	45,894,000,000	3,488,759,500,000	0.0148
12	BGTG	1,937,044,000,000	-1,092,176,000,000	-6,070,263,000,000	117,585,777,500,000	-0.0588
13	BINA	1,753,698,000,000	-528,993,000,000	9,427,320,000,000	57,103,899,500,000	0.1436
14	BJBR	95,214,310,000	-81,395,696,000	363,169,865,000	6,374,434,479,500	0.0548
15	BJTM	33,943,369,000,000	11,632,932,000,000	31,962,470,000,000	1,163,476,470,500,000	-0.0466
16	BMAS	126,522,545,756	-67,336,587,469	-9,155,201,942	7,155,975,401,436	-0.0096
17	BMRI	4,850,818,000,000	-2,767,098,000,000	-749,516,000,000	266,543,471,500,000	-0.0106
18	BNBA	3,035,577,000,000	-1,926,309,000,000	-7,366,174,000,000	175,393,174,500,000	-0.0483
19	BNGA	1,219,227,000,000	-711,852,000,000	3,605,570,000,000	150,610,618,000,000	0.0206
20	BNII	151,514,000,000	-424,879,000,000	644,983,000,000	34,729,234,000,000	0.0264
21	BNLI	75,863,000,000	-618,001,000,000	-950,257,000,000	30,576,410,000,000	-0.0133
22	BRIS	3,049,248,000,000	-1,601,689,000,000	4,585,807,000,000	98,704,575,500,000	0.0318
23	BSIM	1,299,019,000,000	-312,324,000,000	676,717,000,000	10,597,898,500,000	-0.0292
24	BTPN	600,930,000,000	-2,083,061,000,000	-1,373,909,000,000	80,858,731,500,000	0.0013
25	BTPS	135,618,000,000	-151,100,000,000	-2,188,005,000,000	15,890,606,500,000	-0.1367
26	MAYA	2,002,021,000,000	-1,231,909,000,000	-3,199,929,000,000	83,029,478,000,000	-0.0478
27	MCOR	3,485,834,000,000	-711,018,000,000	8,319,412,000,000	163,678,425,500,000	0.0339
28	MEGA	43,444,000,000	-80,073,000,000	210,642,000,000	11,406,231,000,000	0.0217
29	NISP	4,572,779,000,000	-415,661,000,000	11,144,425,000,000	210,373,107,500,000	-0.0727
30	NOBU	21,412,387,000	-15,997,034,000	-1,356,059,085,000	8,700,166,421,000	-0.1565
31	PNBN	734,723,000,000	-210,557,000,000	-4,013,662,000,000	28,359,098,500,000	-0.1600
32	PNBS	22,260,262,771	-10,531,638,000	3,113,381,275	1,351,334,689,920	-0.0064
33	SDRA	33,093,211,056	-11,592,579,310	3,137,627,161	827,307,424,314	-0.0222

Tahun 2019

No	KODE	<i>Net Income</i>	<i>Depreciation</i>	<i>Cash Flow</i>	Rata-rata Total Asset	Konservatisme Akuntansi
1	AGRO	74,197,988,000	-105,169,730,000	-2,622,775,408,000	25,190,797,082,000	-0.1029
2	AMAR	81,506,861,000	-14,688,363,000	614,821,755,000	2,654,518,797,000	0.2064
3	BABP	30,339,000,000	-117,099,000,000	-791,881,000,000	10,731,367,000,000	-0.0657
4	BACA	23,951,000,000	-180,149,000,000	-2,169,435,000,000	18,489,618,000,000	-0.1089
5	BBCA	36,288,998,000,000	11,021,327,000,000	51,942,040,000,000	871,888,628,000,000	0.0306
6	BBMD	330,773,591,197	-124,594,140,011	313,060,537,794	12,496,649,072,099	0.0086
7	BBNI	19,369,106,000,000	-9,137,091,000,000	12,611,042,000,000	827,088,609,500,000	-0.0276
8	BBRI	43,364,053,000,000	12,643,051,000,000	44,582,937,000,000	1,356,828,566,000,000	0.0102
9	BBSI	29,696,110,533	-12,276,424,209	-42,315,683,792	910,041,684,201	-0.0656
10	BBTN	411,062,000,000	-5,400,658,000,000	14,828,361,000,000	309,106,511,000,000	-0.0318
11	BDMN	5,487,790,000,000	-2,985,116,000,000	9,005,154,000,000	190,148,079,500,000	0.0342
12	BGTG	14,526,000,000	-30,181,000,000	328,920,000,000	4,653,432,500,000	0.0740
13	BINA	9,940,000,000	-28,124,000,000	-44,153,000,000	4,558,301,500,000	-0.0057
14	BJBR	1,977,962,000,000	-1,265,544,000,000	-6,591,441,000,000	121,863,930,500,000	-0.0599
15	BJTM	1,864,133,000,000	-572,026,000,000	2,337,757,000,000	69,722,715,500,000	0.0150
16	BMAS	80,440,261,000	-88,403,405,000	142,275,144,000	7,131,801,907,500	0.0211
17	BMRI	36,441,440,000,000	13,045,330,000,000	23,967,890,000,000	1,260,249,214,500,000	0.0005
18	BNBA	70,829,124,380	-71,505,824,588	-71,208,888,230	7,452,463,591,318	-0.0095
19	BNGA	4,953,897,000,000	-1,974,281,000,000	2,070,946,000,000	270,624,362,500,000	-0.0034
20	BNII	2,599,094,000,000	-2,060,972,000,000	6,099,537,000,000	173,307,844,000,000	0.0321
21	BNLI	2,010,735,000,000	-742,461,000,000	-1,879,571,000,000	157,172,062,500,000	-0.0200
22	BRIS	116,865,000,000	-658,777,000,000	-200,219,000,000	40,519,286,000,000	0.0084
23	BSIM	81,893,000,000	-688,484,000,000	-1,212,141,000,000	33,654,149,000,000	-0.0180
24	BTPN	4,018,922,000,000	-1,858,099,000,000	11,970,920,000,000	141,775,343,000,000	-0.0997
25	BTPS	1,878,249,000,000	-341,061,000,000	524,453,000,000	13,711,156,500,000	-0.0739
26	MAYA	714,688,000,000	-553,745,000,000	-3,299,851,000,000	90,190,362,000,000	-0.0384
27	MCOR	112,336,000,000	-195,902,000,000	-226,140,000,000	17,443,079,500,000	-0.0082
28	MEGA	2,508,411,000,000	-1,416,187,000,000	3,649,734,000,000	92,282,888,500,000	0.0277
29	NISP	3,891,439,000,000	-856,266,000,000	4,623,464,000,000	177,144,940,500,000	0.0090
30	NOBU	64,005,000,000	-106,444,000,000	-2,101,098,000,000	12,470,742,000,000	-0.1651
31	PNBN	4,595,617,000,000	-192,582,000,000	4,604,540,000,000	209,245,894,000,000	0.0010
32	PNBS	22,226,488,000	-1,870,919,000	80,647,418,000	9,953,441,320,000	0.0061
33	SDRA	672,866,000,000	-248,043,000,000	-333,339,000,000	33,286,064,500,000	-0.0228

Tahun 2020

No	KODE	<i>Net Income</i>	<i>Depreciation</i>	<i>Cash Flow</i>	Rata-rata Total Asset	Konservatisme Akuntansi
1	AGRO	64,071,757,000	-127,333,836,000	763,032,452,000	27,541,707,587,000	0.0300
2	AMAR	26,105,916,000	-19,485,447,000	745,702,430,000	3,755,252,040,500	0.1968
3	BABP	15,954,000,000	-132,186,000,000	930,355,000,000	11,130,391,500,000	0.0940
4	BACA	78,959,000,000	-216,370,000,000	-112,736,000,000	19,591,590,000,000	0.0013
5	BBCA	33,568,507,000,000	11,994,702,000,000	50,978,875,000,000	997,279,784,000,000	0.0295
6	BBMD	419,976,181,196	-139,089,673,928	1,894,438,892,644	13,529,987,003,898	0.1193
7	BBNI	5,112,153,000,000	11,595,845,000,000	74,253,924,000,000	868,471,316,500,000	0.0930
8	BBRI	26,724,846,000,000	14,652,804,000,000	66,689,187,000,000	1,464,281,734,000,000	0.0373
9	BBSI	45,116,026,336	-12,572,413,264	-464,068,574,739	1,197,485,877,131	-0.4147
10	BBTN	2,270,857,000,000	-5,818,445,000,000	26,532,815,000,000	336,492,617,000,000	0.0894
11	BDMN	2,067,076,000,000	-3,273,368,000,000	17,305,893,000,000	197,212,019,000,000	0.0939
12	BGTG	5,002,000,000	-34,243,000,000	991,728,000,000	5,087,599,500,000	0.2007
13	BINA	28,621,000,000	-50,397,000,000	90,121,000,000	6,850,057,000,000	0.0163
14	BJBR	2,168,028,000,000	-1,555,254,000,000	-1,395,455,000,000	132,235,238,000,000	-0.0152
15	BJTM	1,507,369,000,000	-676,592,000,000	31,467,000,000	80,187,882,500,000	-0.0100
16	BMAS	89,554,695,000	-69,531,841,000	208,404,415,000	8,840,049,914,500	0.0213
17	BMRI	23,298,041,000,000	31,962,470,000,000	102,060,837,000,000	1,373,790,409,500,000	0.0806
18	BNBA	53,471,358,172	-78,758,538,036	642,426,485,735	7,622,589,020,615	0.0876
19	BNGA	2,947,420,000,000	-2,437,644,000,000	28,624,928,000,000	277,705,416,000,000	0.1012
20	BNII	1,818,645,000,000	-2,480,393,000,000	30,522,013,000,000	171,153,621,000,000	0.1822
21	BNLI	1,615,349,000,000	-1,336,874,000,000	1,148,905,000,000	179,588,678,000,000	0.0048
22	BRIS	405,231,000,000	-698,118,000,000	3,146,554,000,000	50,419,537,000,000	0.0682
23	BSIM	116,600,000,000	-932,341,000,000	2,116,579,000,000	40,585,800,500,000	0.0722
24	BTPN	2,633,076,000,000	-2,525,161,000,000	18,663,821,000,000	182,398,681,500,000	0.1017
25	BTPS	1,124,296,000,000	-482,539,000,000	1,111,025,000,000	15,909,021,500,000	0.0295
26	MAYA	104,448,000,000	-674,846,000,000	519,240,000,000	92,963,428,000,000	0.0117
27	MCOR	63,703,000,000	-260,363,000,000	531,954,000,000	22,064,628,500,000	0.0330
28	MEGA	3,715,053,000,000	-1,682,622,000,000	-545,449,000,000	106,503,242,000,000	-0.0242
29	NISP	2,784,855,000,000	-1,079,551,000,000	5,285,278,000,000	193,502,093,500,000	0.0185
30	NOBU	71,279,000,000	-140,902,000,000	-839,886,000,000	13,442,718,500,000	-0.0573
31	PNBN	4,071,792,000,000	-529,204,000,000	27,895,889,000,000	214,677,230,500,000	0.1134
32	PNBS	6,569,558,000	-11,108,352,000	-1,608,248,492,000	11,218,953,519,000	-0.1429
33	SDRA	692,054,000,000	-303,950,000,000	-4,892,292,000,000	37,497,187,500,000	-0.1408

Lampiran 8. Data Hasil Perhitungan *Return On Assets (ROA)*

Tahun 2018

No	KODE	Net Income	Total Asset	ROA
1	AGRO	292,509,384,000	23,313,671,252,000	0.013
2	AMAR	22,260,262,771	1,856,522,124,000	0.012
3	BABP	79,400,000,000	10,854,855,000,000	0.007
4	BACA	157,538,000,000	18,019,614,000,000	0.009
5	BBCA	32,706,064,000,000	824,787,944,000,000	0.040
6	BBMD	355,549,291,067	12,093,079,368,934	0.029
7	BBNI	19,820,715,000,000	808,572,011,000,000	0.025
8	BBRI	41,753,694,000,000	1,296,898,292,000,000	0.032
9	BBSI	33,093,211,056	866,345,889,327	0.038
10	BBTN	3,610,275,000,000	306,436,194,000,000	0.012
11	BDMN	4,925,686,000,000	186,762,189,000,000	0.026
12	BGTG	7,413,000,000	4,497,122,000,000	0.002
13	BINA	16,935,000,000	3,854,174,000,000	0.004
14	BJBR	1,937,044,000,000	120,191,387,000,000	0.016
15	BJTM	1,753,698,000,000	62,689,118,000,000	0.028
16	BMAS	95,214,310,000	6,694,023,677,000	0.014
17	BMRI	33,943,369,000,000	1,202,252,094,000,000	0.028
18	BNBA	126,522,545,756	7,297,273,467,260	0.017
19	BNGA	4,850,818,000,000	266,781,498,000,000	0.018
20	BNII	3,035,577,000,000	177,532,858,000,000	0.017
21	BNLI	1,219,227,000,000	152,892,866,000,000	0.008
22	BRIS	151,514,000,000	37,915,084,000,000	0.004
23	BSIM	75,863,000,000	30,748,742,000,000	0.002
24	BTPN	3,049,248,000,000	101,919,301,000,000	0.030
25	BTPS	1,299,019,000,000	12,039,275,000,000	0.108
26	MAYA	600,930,000,000	86,971,893,000,000	0.007
27	MCOR	135,618,000,000	15,992,475,000,000	0.008
28	MEGA	2,002,021,000,000	83,761,946,000,000	0.024
29	NISP	3,485,834,000,000	173,582,894,000,000	0.020
30	NOBU	43,444,000,000	11,793,981,000,000	0.004
31	PNBN	4,572,779,000,000	207,204,418,000,000	0.022
32	PNBS	21,412,387,000	8,771,057,795,000	0.002
33	SDRA	734,723,000,000	29,631,693,000,000	0.025

Tahun 2019

No	KODE	<i>Net Income</i>	Total Asset	ROA
1	AGRO	74,197,988,000	27,067,922,912,000	0.003
2	AMAR	81,506,861,000	3,452,515,470,000	0.024
3	BABP	30,339,000,000	10,607,879,000,000	0.003
4	BACA	23,951,000,000	18,959,622,000,000	0.001
5	BBCA	36,288,998,000,000	918,989,312,000,000	0.039
6	BBMD	330,773,591,197	12,900,218,775,263	0.026
7	BBNI	19,369,106,000,000	845,605,208,000,000	0.023
8	BBRI	43,364,053,000,000	1,416,758,840,000,000	0.031
9	BBSI	29,696,110,533	953,737,479,075	0.031
10	BBTN	411,062,000,000	311,776,828,000,000	0.001
11	BDMN	5,487,790,000,000	193,533,970,000,000	0.028
12	BGTG	14,526,000,000	4,809,743,000,000	0.003
13	BINA	19,940,000,000	5,262,429,000,000	0.002
14	BJBR	1,977,962,000,000	123,536,474,000,000	0.016
15	BJTM	1,864,133,000,000	76,756,313,000,000	0.024
16	BMAS	80,440,261,000	7,569,580,138,000	0.011
17	BMRI	36,441,440,000,000	1,318,246,335,000,000	0.028
18	BNBA	70,829,124,380	7,607,653,715,376	0.009
19	BNGA	4,953,897,000,000	274,467,227,000,000	0.018
20	BNII	2,599,094,000,000	169,082,830,000,000	0.015
21	BNLI	2,010,735,000,000	161,451,259,000,000	0.012
22	BRIS	-116,865,000,000	43,123,488,000,000	0.003
23	BSIM	81,893,000,000	36,559,556,000,000	0.002
24	BTPN	4,018,922,000,000	181,631,385,000,000	0.022
25	BTPS	1,878,249,000,000	15,383,038,000,000	0.122
26	MAYA	714,688,000,000	93,408,831,000,000	0.008
27	MCOR	112,336,000,000	18,893,684,000,000	0.006
28	MEGA	2,508,411,000,000	100,803,831,000,000	0.025
29	NISP	3,891,439,000,000	180,706,987,000,000	0.022
30	NOBU	64,005,000,000	13,147,503,000,000	0.005
31	PNBN	4,595,617,000,000	211,287,370,000,000	0.022
32	PNBS	22,226,488,000	11,135,824,845,000	0.002
33	SDRA	672,866,000,000	36,940,436,000,000	0.018

Tahun 2020

No	KODE	Net Income	Total Asset	ROA
1	AGRO	64,071,757,000	28,015,492,262,000	0.002
2	AMAR	26,105,916,000	4,057,988,611,000	0.006
3	BABP	15,954,000,000	11,652,904,000,000	0.001
4	BACA	78,959,000,000	20,223,558,000,000	0.004
5	BBCA	33,568,507,000,000	1,075,570,256,000,000	0.031
6	BBMD	419,976,181,196	14,159,755,232,533	0.030
7	BBNI	5,112,153,000,000	891,337,425,000,000	0.006
8	BBRI	26,724,846,000,000	1,511,804,628,000,000	0.018
9	BBSI	45,116,026,336	1,441,234,275,187	0.031
10	BBTN	2,270,857,000,000	361,208,406,000,000	0.006
11	BDMN	2,067,076,000,000	200,890,068,000,000	0.010
12	BGTG	5,002,000,000	5,365,456,000,000	0.001
13	BINA	28,621,000,000	8,437,685,000,000	0.003
14	BJBR	2,168,028,000,000	140,934,002,000,000	0.015
15	BJTM	1,507,369,000,000	83,619,452,000,000	0.018
16	BMAS	89,554,695,000	10,110,519,691,000	0.009
17	BMRI	23,298,041,000,000	1,429,334,484,000,000	0.016
18	BNBA	53,471,358,172	7,637,524,325,854	0.007
19	BNGA	2,947,420,000,000	280,943,605,000,000	0.010
20	BNII	1,818,645,000,000	173,224,412,000,000	0.010
21	BNLI	1,615,349,000,000	197,726,097,000,000	0.008
22	BRIS	405,231,000,000	57,715,586,000,000	0.007
23	BSIM	116,600,000,000	44,612,045,000,000	0.003
24	BTPN	2,633,076,000,000	183,165,978,000,000	0.014
25	BTPS	1,124,296,000,000	16,435,005,000,000	0.068
26	MAYA	104,448,000,000	92,518,025,000,000	0.001
27	MCOR	63,703,000,000	25,235,573,000,000	0.003
28	MEGA	3,715,053,000,000	112,202,653,000,000	0.033
29	NISP	2,784,855,000,000	206,297,200,000,000	0.013
30	NOBU	71,279,000,000	13,737,934,000,000	0.005
31	PNBN	4,071,792,000,000	218,067,091,000,000	0.019
32	PNBS	6,569,558,000	11,302,082,193,000	0.001
33	SDRA	692,054,000,000	38,053,939,000,000	0.018

Lampiran 9. Data Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)*

Tahun 2018

No	KODE	DEBT	EQUITY	DER
1	AGRO	18,889,385,436,000	4,424,285,816,000	4.269
2	AMAR	1,370,620,011,696	485,902,113,378	2.821
3	BABP	9,424,865,000,000	1,429,990,000,000	6.591
4	BACA	16,534,651,000,000	1,484,963,000,000	11.135
5	BBCA	668,438,779,000,000	151,753,427,000,000	4.405
6	BBMD	9,005,066,283,473	3,088,013,085,461	2.916
7	BBNI	671,237,546,000,000	110,373,789,000,000	6.081
8	BBRI	1,111,622,961,000,000	185,275,331,000,000	6.000
9	BBSI	464,252,969,650	402,092,919,677	1.155
10	BBTN	263,784,017,000,000	23,840,448,000,000	11.065
11	BDMN	144,822,368,000,000	41,939,821,000,000	3.453
12	BGTG	3,370,923,000,000	1,126,199,000,000	2.993
13	BINA	2,646,122,000,000	1,208,052,000,000	2.190
14	BJBR	104,035,920,000,000	11,285,315,000,000	9.219
15	BJTM	54,217,182,000,000	8,471,936,000,000	6.400
16	BMAS	5,493,283,082,000	1,200,740,595,000	4.575
17	BMRI	941,953,100,000,000	184,960,305,000,000	5.093
18	BNBA	5,802,518,829,966	1,494,754,637,294	3.882
19	BNGA	227,200,919,000,000	39,580,579,000,000	5.740
20	BNII	152,442,167,000,000	25,090,691,000,000	6.076
21	BNLI	130,440,930,000,000	22,451,936,000,000	5.810
22	BRIS	11,894,916,000,000	5,026,640,000,000	2.366
23	BSIM	23,532,846,000,000	4,856,420,000,000	4.846
24	BTPN	76,544,999,000,000	19,364,407,000,000	3.953
25	BTPS	2,049,483,000,000	3,996,932,000,000	0.513
26	MAYA	76,183,319,000,000	10,788,574,000,000	7.061
27	MCOR	13,476,317,000,000	2,516,158,000,000	5.356
28	MEGA	69,979,273,000,000	13,782,673,000,000	5.077
29	NISP	149,154,640,000,000	24,428,254,000,000	6.106
30	NOBU	10,379,604,000,000	1,414,377,000,000	7.339
31	PNBN	166,457,301,000,000	40,747,117,000,000	4.085
32	PNBS	854,502,894,000	1,668,466,115,000	0.512
33	SDRA	23,081,225,000,000	6,550,468,000,000	3.524

Tahun 2019

No	KODE	DEBT	EQUITY	DER
1	AGRO	22,586,218,693,000	4,481,704,219,000	5.040
2	AMAR	2,374,107,426,000	1,078,408,044,000	2.201
3	BABP	9,048,429,000,000	1,559,450,000,000	5.802
4	BACA	17,421,982,000,000	1,537,640,000,000	11.330
5	BBCA	740,067,127,000,000	174,143,156,000,000	4.250
6	BBMD	9,419,749,653,807	3,480,469,121,456	2.706
7	BBNI	688,489,442,000,000	125,003,948,000,000	5.508
8	BBRI	1,183,155,670,000,000	208,784,336,000,000	5.667
9	BBSI	452,297,420,963	501,440,058,112	0.902
10	BBTN	269,451,682,000,000	23,836,195,000,000	11.304
11	BDMN	148,116,943,000,000	45,417,027,000,000	3.261
12	BGTG	3,669,743,000,000	1,140,000,000,000	3.219
13	BINA	4,041,333,000,000	1,221,096,000,000	3.310
14	BJBR	105,920,991,000,000	12,042,629,000,000	8.796
15	BJTM	67,734,755,000,000	9,021,558,000,000	7.508
16	BMAS	6,340,648,554,000	1,228,931,584,000	5.159
17	BMRI	1,025,749,580,000,000	209,034,525,000,000	4.907
18	BNBA	6,083,998,151,873	1,523,655,563,503	3.993
19	BNGA	231,173,061,000,000	43,294,166,000,000	5.340
20	BNII	142,397,914,000,000	26,684,916,000,000	5.336
21	BNLI	137,413,908,000,000	24,037,351,000,000	5.717
22	BRIS	11,880,036,000,000	5,088,036,000,000	2.335
23	BSIM	26,385,919,000,000	6,074,463,000,000	4.344
24	BTPN	14,260,879,300,000	31,471,928,000,000	0.453
25	BTPS	2,439,054,000,000	5,393,320,000,000	0.452
26	MAYA	81,066,862,000,000	12,341,969,000,000	6.568
27	MCOR	16,098,826,000,000	2,794,858,000,000	5.760
28	MEGA	85,262,393,000,000	15,541,438,000,000	5.486
29	NISP	153,042,184,000,000	27,664,803,000,000	5.532
30	NOBU	11,683,086,000,000	1,464,417,000,000	7.978
31	PNBN	166,845,656,000,000	44,441,714,000,000	3.754
32	PNBS	583,700,944,000	1,694,565,519,000	0.344
33	SDRA	30,004,846,000,000	6,935,590,000,000	4.326

Tahun 2020

No	KODE	DEBT	EQUITY	DER
1	AGRO	23,727,802,051,000	4,287,690,211,000	5.534
2	AMAR	2,990,957,836,000	1,067,030,775,000	2.803
3	BABP	10,101,667,000,000	1,551,237,000,000	6.512
4	BACA	18,583,167,000,000	1,640,391,000,000	11.328
5	BBCA	885,537,919,000,000	184,714,709,000,000	4.794
6	BBMD	10,150,492,606,994	4,009,262,625,539	2.532
7	BBNI	746,235,663,000,000	112,872,199,000,000	6.611
8	BBRI	1,278,346,276,000,000	199,911,376,000,000	6.395
9	BBSI	432,251,684,035	1,008,982,591,153	0.428
10	BBTN	321,376,142,000,000	19,987,845,000,000	16.079
11	BDMN	157,314,569,000,000	43,575,499,000,000	3.610
12	BGTG	4,226,331,000,000	1,139,125,000,000	3.710
13	BINA	7,220,541,000,000	1,217,144,000,000	5.932
14	BJBR	122,676,884,000,000	12,005,800,000,000	10.218
15	BJTM	73,614,502,000,000	10,004,950,000,000	7.358
16	BMAS	8,826,257,598,000	1,284,262,093,000	6.873
17	BMRI	1,151,267,847,000,000	193,796,083,000,000	5.941
18	BNBA	6,128,138,202,911	1,509,386,122,943	4.060
19	BNGA	239,890,554,000,000	41,053,051,000,000	5.843
20	BNII	146,000,782,000,000	27,223,630,000,000	5.363
21	BNLI	162,654,644,000,000	35,071,453,000,000	4.638
22	BRIS	17,475,112,000,000	5,444,288,000,000	3.210
23	BSIM	32,557,921,000,000	6,056,844,000,000	5.375
24	BTPN	142,277,859,000,000	32,964,753,000,000	4.316
25	BTPS	2,632,890,000,000	5,878,749,000,000	0.448
26	MAYA	79,603,549,000,000	12,914,476,000,000	6.164
27	MCOR	19,218,857,000,000	6,016,716,000,000	3.194
28	MEGA	93,994,503,000,000	18,208,150,000,000	5.162
29	NISP	176,467,884,000,000	29,829,316,000,000	5.916
30	NOBU	12,218,080,000,000	1,519,854,000,000	8.039
31	PNBN	170,606,759,000,000	47,460,332,000,000	3.595
32	PNBS	600,931,510,000	3,115,653,432,000	0.193
33	SDRA	30,782,968,000,000	7,270,971,000,000	4.234

Lampiran 10. Data Hasil Perhitungan *Price to Book Value* (PBV)

Tahun 2018

No	KODE	Closing Price	Book Value	Price to Book Value
1	AGRO	332	209	1.59
2	BABP	50	57	0.88
3	BACA	278	212	1.31
4	BBCA	5,495	6,217	0.88
5	BBMD	1,375	763	1.80
6	BBNI	9,250	5,978	1.55
7	BBRI	3,750	1,517	2.47
8	BBTN	2,490	2,274	1.10
9	BDMN	9,150	4,420	2.07
10	BGTG	87	102	0.85
11	BINA	740	216	3.43
12	BJBR	2,000	1,159	1.73
13	BJTM	720	571	1.26
14	BMAS	346	273	1.27
15	BMRI	7,175	4,003	1.79
16	BNBA	300	654	0.46
17	BNGA	1,230	1,591	0.77
18	BNII	250	333	0.75
19	BNLI	1,150	809	1.42
20	BRIS	535	523	1.02
21	BSIM	565	320	1.77
22	BTPN	3,670	3,343	1.10
23	BTPS	1,910	524	3.64
24	MAYA	6,603	1,709	3.86
25	MCOR	160	153	1.05
26	MEGA	4,830	1,999	2.42
27	NISP	910	1,075	0.85
28	NOBU	950	322	2.95
29	PNBN	1,520	1,709	0.89
30	PNBS	66	70	0.94
31	SDRA	840	1,005	0.84

Tahun 2019

No	KODE	<i>Closing Price</i>	<i>Book Value</i>	<i>Price to Book Value</i>
1	AGRO	159	212	0.75
2	AMAR	167	136	1.23
3	BABP	50	62	0.80
4	BACA	412	220	1.88
5	BBCA	6,740	7,135	0.94
6	BBMD	1,730	860	2.01
7	BBNI	7,550	6,771	1.12
8	BBRI	4,740	1,710	2.77
9	BBTN	1,765	2,274	0.78
10	BDMN	3,770	4,694	0.80
11	BGTG	50	103	0.49
12	BINA	880	218	4.03
13	BJBR	890	1,236	0.72
14	BJTM	620	607	1.02
15	BMAS	222	279	0.79
16	BMRI	7,775	4,525	1.72
17	BNBA	272	666	0.41
18	BNGA	830	1,740	0.48
19	BNII	194	354	0.55
20	BNLI	1,215	866	1.40
21	BRIS	306	529	0.58
22	BSIM	498	352	1.42
23	BTPN	1,605	3,902	0.41
24	BTPS	4,060	707	5.74
25	MAYA	6,000	1,825	3.29
26	MCOR	76	170	0.45
27	MEGA	5,050	2,254	2.24
28	NISP	835	1,218	0.69
29	NOBU	805	333	2.42
30	PNBN	1,175	1,864	0.63
31	PNBS	50	71	0.70
32	SDRA	800	1,065	0.75

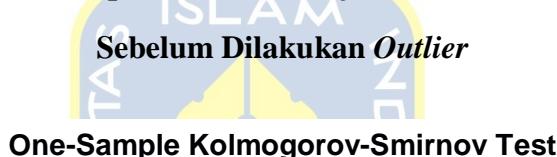
Tahun 2020

No	KODE	<i>Closing Price</i>	<i>Book Value</i>	<i>Price to Book Value</i>
1	AGRO	1,065	203	5.25
2	AMAR	284	134	2.12
3	BABP	83	62	1.34
4	BACA	450	234	1.92
5	BBCA	6,760	7,568	0.89
6	BBMD	1,350	990	1.36
7	BBNI	6,275	6,114	1.03
8	BBRI	4,180	1,637	2.55
9	BBSI	2,190	337	6.50
10	BBTN	1,740	1,906	0.91
11	BDMN	3,290	4,504	0.73
12	BGTG	115	103	1.12
13	BINA	2,120	217	9.75
14	BJBR	1,510	1,233	1.23
15	BJTM	785	673	1.17
16	BMAS	366	292	1.25
17	BMRI	7,250	4,195	1.73
18	BNBA	805	660	1.22
19	BNGA	985	1,650	0.60
20	BNII	370	361	1.02
21	BNLI	2,280	1,263	1.80
22	BRIS	3,020	555	5.44
23	BSIM	660	350	1.88
24	BTPN	2,890	4,087	0.71
25	BTPS	3,360	771	4.36
26	MAYA	1,750	1,102	1.59
27	MCOR	156	160	0.97
28	MEGA	9,825	2,641	3.72
29	NISP	915	1,313	0.70
30	NOBU	790	346	2.28
31	PNBN	1,085	1,991	0.54
32	PNBS	83	81	1.02
33	SDRA	755	1,116	0.68

Lampiran 11. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONACC	62	-.42	.21	.0133	.08291
ROA	62	.00	.04	.0146	.01049
DER	62	.43	16.08	5.2366	2.25052
PBV	62	.45	6.50	1.3915	1.00167
ERC	62	-.91	.70	.0421	.30336
Valid N (listwise)	62				

Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas



Sebelum Dilakukan Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized	Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.39114305
Most Extreme Differences	Absolute	.291
	Positive	.220
	Negative	-.291
Test Statistic		.291
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Setelah Dilakukan *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized
		Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27889327
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.089
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 13. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Coefficients	Beta				
1	(Constant)	-.182	.134			-1.365	.178		
	CONACC	.027	.501		.007	.053	.958	.790	1.266
	ROA	6.259	3.635		.216	1.722	.091	.939	1.065
	DER	.001	.017		.007	.055	.956	.955	1.048
	PBV	.092	.042		.303	2.204	.032	.783	1.277

a. Dependent Variable: ERC

Lampiran 14. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393 ^a	.155	.095	.28851	2.841

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, ROA, CONACC

b. Dependent Variable: ERC

Runs Test

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.00936
Cases < Test Value	31
Cases >= Test Value	31
Total Cases	62
Number of Runs	39
Z	1.793
Asymp. Sig. (2-tailed)	.073

a. Median

Lampiran 15. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.209	.089		2.338	.023		
	CONACC	-.249	.335	-.105	-.742	.461	.790	1.266
	ROA	4.491	2.431	.240	1.848	.070	.939	1.065
	DER	-.002	.011	-.023	-.179	.859	.955	1.048
	PBV	-.046	.028	-.234	-1.642	.106	.783	1.277

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 16. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.182	.134	-1.365	.178
	CONACC	.027	.501	.007	.958
	ROA	6.259	3.635	.216	.091
	DER	.001	.017	.007	.956
	PBV	.092	.042	.303	.032

a. Dependent Variable: ERC

Lampiran 17. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
					.045 ^b
1	Regression	.869	4	.217	2.610
	Residual	4.745	57	.083	
	Total	5.614	61		

a. Dependent Variable: ERC

b. Predictors: (Constant), PBV, DER, ROA, CONACC

Lampiran 18. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.182	.134	-1.365	.178
	CONACC	.027	.501	.007	.958
	ROA	6.259	3.635	.216	.091
	DER	.001	.017	.007	.956
	PBV	.092	.042	.303	.032

a. Dependent Variable: ERC

Lampiran 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 ^a	.155	.095	.28851

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, ROA, CONACC

b. Dependent Variable: ERC

